

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN
TAMAN HUTAN RAYA BONTOBAHARI DI DESA ARA
KECAMATAN BONTOBAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

**A.AKBAR ANWAR
105951104619**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN
TAMAN HUTAN RAYA BONTOBAHARI DI DESA ARA
KECAMATAN BONTOBAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**

**A. AKBAR ANWAR
105951104619**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)**

**PEROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Hutan Raya Bontobahari di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Nama : A. Akbar Anwar

Stambuk : 105951104619

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, 2 Juli 2024

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S. Hut., M.P., IPM., CEIA.
NIDN : 0907028202

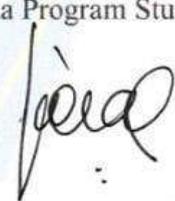

Ir. Jauhar Mukti, S. Hut., M. Hut., IPM.
NIDN : 0921029002

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan


Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN : 0926036803


Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 001107710

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Hutan Raya Bontobahari di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Nama : A. Akbar Anwar

Stambuk : 105951104619

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

Pembimbing I

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA,
NIDN : 0907028202

Pembimbing II

Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN : 0921029002

Penguji I

Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM.
NIDN : 0007017105

Penguji II

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN : 0920018801

Tanggal Lulus: 2 Juli 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Hutan Raya di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan mana pun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 2 Juli 2024

A. Akbar Anwar
105951104619

ABSTRAK

A. Akbar Anwar. 105951104619. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelola Taman Hutan Raya Bontobahari Di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh Hasanuddin Molo dan Jauhar Mukti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk dan Tingkat Partisipasi masyarakat Terhadap pengelolaan Taman Hutan Raya Bontobahari di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dan membandingkan bentuk dan tingkat partisipasi KTH yang berada di Desa tersebut. Pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan sensus sampling untuk semua anggota KTH yang mengelola Kawasan Taman Hutan Raya Bontobahari dan purposive sampling untuk pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba sebagai pihak pengelola Taman Hutan Raya Bontobahari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Taman Hutan Raya Bontobahari masuk dalam kategori (tinggi) dengan skor rata-rata 3,60 dengan bentuk kegiatan dalam perencanaan, anggota KTH dalam menghadiri rapat yang diadakan dan memberikan masukannya, dalam pelaksanaan, dilihat dari bagaimana anggota KTH penanaman bibit MPTS dan benih jagung dan kacang tanah yang diberikan oleh pihak pengelola, dan dalam evaluasi, dilihat dari bagaimana anggota KTH memelihara tanaman yang telah ditanam sebelumnya dan memelihara alat operasional yang telah dibagikan. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa KTH Tonyampa lebih berpartisipasi dari KTH lainnya dengan skor rata-rata 3,72 masuk dalam kategori (tinggi) selanjutnya KTH Borong Lohea dengan skor rata-rata 3,78 masuk dalam kategori (tinggi) dan terakhir adalah KTH Kadieng dengan skor rata-rata 3,31 masuk dalam kategori (sedang).

Kata Kunci: *KTH, Partisipasi, Pengelolaan TAHURA Bontobahari*

ABSTRACT

A. Akbar Anwar. 105951104619. *Community Participation towards Bontobahari Forest Park Management in Ara Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. Supervised by Hasanuddin Molo and Jauhar Mukti.*

This study aims to determine the form and level of community participation in the management of the Bontobahari Grand Forest Park in Ara Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency and compare the form and level of participation of KTH in the village. The collection used is observation, questionnaires, interviews, and documentation with the methods used are qualitative and quantitative.

The sampling method in this study was determined using census sampling for all KTH members who manage the Bontobahari Botanical Forest Park area and purposive sampling for employees of the Bulukumba Regency Environment and Forestry Service as the manager of the Bontobahari Botanical Forest Park.

The results showed that the form and level of community participation in the management of the Bontobahari Botanical Forest Park was in the (high) category with an average score of 3.60 with the form of activities in planning, KTH members in attending meetings held and providing input, in implementation, seen from how KTH members plant MPTS seeds and corn and peanut seeds given by the manager, and in evaluation, seen from how KTH members maintain the plants that have been planted before and maintain operational tools that have been distributed. The results further showed that Tonyampa KTH participated more than the other KTH with an average score of 3.72 in the category (high), followed by Borong Lohea KTH with an average score of 3.78 in the category (high) and finally KTH Kadieng with an average score of 3.31 in the category (medium).

Keywords: *KTH, Participation, Bontobahari TAHURA Management*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Hutan Raya Bontobahari di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”. Salam serta Shalawat senantiasa dilantunkan kepada nabi Muhammad S.A.W. yang telah memberi suri tauladan kepada manusia pada umumnya terkhusus kepada ummatnya

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya orang-orang yang memberi arahan, bimbingan, dan semangat, untuk dapat menyelesaikan Proposal penelitian ini. Maka dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang tak henti memberi dukungan dalam menjalani setiap proses dalam perkuliahan.
2. Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. selaku Ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan nasehat dan dukungannya
4. Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA. selaku pembimbing I dan Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM. selaku Pembimbing II yang telah

memberikan arahan, bimbingan dan motivasinya dalam proses penulisan proposal penelitian ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Kehutanan yang Telah Memberikan Banyak Pengetahuan Selama Proses Perkuliahan.
6. Teman-teman yang senantiasa memberi semangat dalam menjalani perkuliahan.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk mencapai hasil yang maksimal.

Makassar, 2 Juli 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kemitraan Konservasi	5
2.2 Partisipasi Masyarakat.....	7
2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	8
2.4 Taman Hutan Raya	10
2.5 Pengelolaan Taman Hutan Raya	12
2.6 Kerangka Pikir.....	13
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15

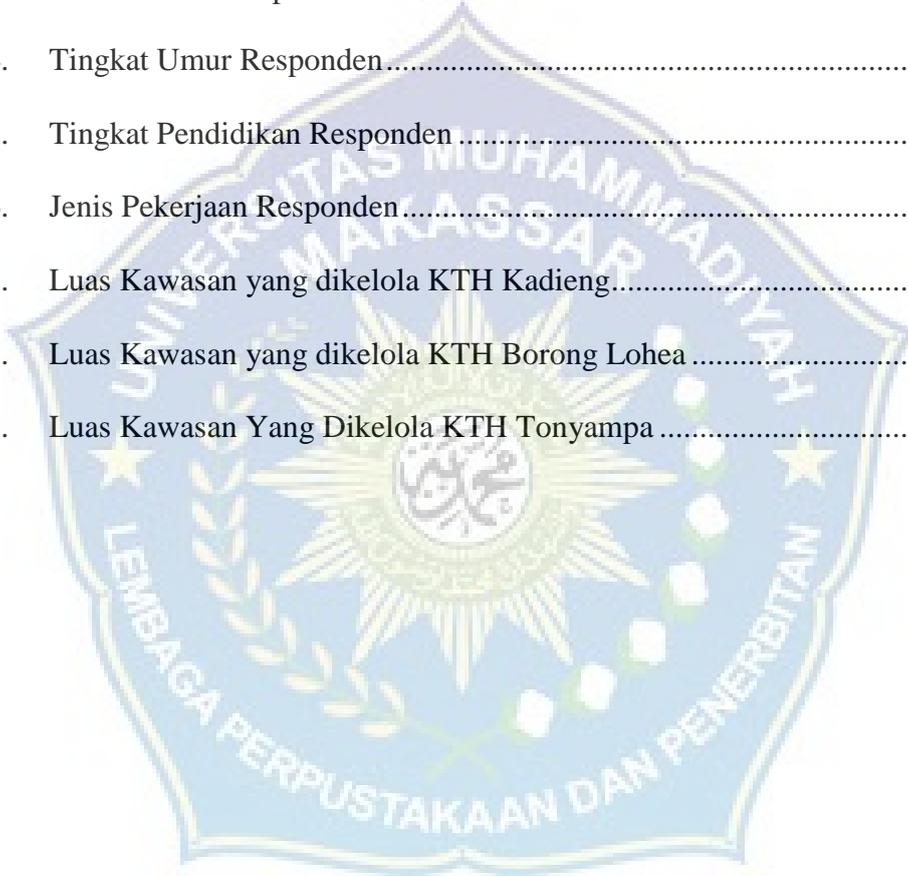
3.2	Penentuan Sampel	15
3.3	Jenis dan Sumber Data	16
3.4	Teknik Pengumpulan Data	16
3.5	Analisis Data	17
IV.	KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
4.1.1	Jumlah Penduduk	21
4.1.2	Profil kelompok	22
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	23
5.1	Identitas Responden.....	23
5.1.1	Jenis Kelamin Responden.....	24
5.1.2	Tingkatan Umur Responden.....	25
5.1.3	Tingkat Pendidikan Responden.....	27
5.1.4	Jenis Pekerjaan Responden.....	28
5.1.5	Luas Kawasan Yang Dikelola Responden.....	30
5.2	Bentuk Dan Tingkat Partisipasi KTH Dalam Pengelolaan TAHURA Bontobahari	32
5.2.1	KTH Kadieng.....	33
5.2.2	KTH Borong Lohea	36
5.2.3	KTH Tonyampa	38
5.3	Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Pengelolaan TAHURA Bontobahari	40
5.3.1	Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Perencanaan.....	40
5.3.2	Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Pelaksanaan	45
5.3.3	Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Evaluasi	48
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
6.1	Kesimpulan.....	53
6.2	Saran.....	54

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Nilai Skor Skala Likert	18
2.	Tingkatan Partisipasi Masyarakat.....	20
3.	Hasil Keterangan Responden.....	23
4.	Hasil Bentuk Dan Tingkat Partisipasi KTH	33
5.	Bentuk dan Tingkat Partisipasi KTH Kadieng	33
6.	Bentuk dan Tingkat Partisipasi KTH Borong Lohea.....	36
7.	Bentuk dan Tingkat Partisipasi KTH Tonyampa.....	38
8.	Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Perencanaan.....	41
9.	Pebandingan Partisipasi KTH Dalam Pelaksanaan	45
10.	Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Evaluasi	49

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir	14
2.	Jumlah Penduduk Desa Ara	21
3.	Jenis Kelami Responden	24
4.	Tingkat Umur Responden	26
5.	Tingkat Pendidikan Responden	27
6.	Jenis Pekerjaan Responden	29
7.	Luas Kawasan yang dikelola KTH Kadieng	30
8.	Luas Kawasan yang dikelola KTH Borong Lohea	31
9.	Luas Kawasan Yang Dikelola KTH Tonyampa	31



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Olah Data Kuesioner KTH Kadieng Dalam Perencanaan	4
2.	Olah Data Kuesioner KTH Kadieng Dalam Pelaksanaan.....	5
3.	Olah Data Kuesioner KTH Kadieng Dalam Evaluasi	6
4.	Olah Data Kuesioner KTH Borong Lohea Dalam Perencanaan.....	7
5.	Olah Data Kuesioner KTH Borong Lohea Dalam Pelaksanaan	8
6.	Olah Data Kuesioner KTH Borong Lohea Dalam Evaluasi	9
7.	Olah Data Kuesioner KTH Tonyampa Dalam Perencanaan.....	10
8.	Olah Data Kuesioner KTH Tonyampa Dalam Pelaksanaan	11
9.	Olah Data Kuesioner KTH Tonyampa Dalam Evaluasi	12
10.	Identitas KTH Kadieng	13
11.	Identitas KTH Borong Lohea	15
12.	Identitas KTH Tonyampa	16
13.	Hasil Kuesioner KTH Kadieng	18
14.	Hasil Kuesioner KTH Borong Lohea	20
15.	Hasil Kuesioner KTH Tonyampa	21
16.	Daftar Kuesioner Kelompok Tani Hutan.....	23
17.	Dokumentasi Kegiatan.....	27
18.	SK KTH Kadieng	34
19.	Daftar Anggota KTH Kadieng.....	42
20.	Peta Kawasan KTH Kadieng	44
21.	SK KTH Borong Lohea	45

22. Daftar Anggota KTH Borong Lohea	53
23. Peta Kawasan KTH Borong Lohea.....	54
24. SK KTH Tonyampa.....	55
25. Daftar Nama Anggota KTH Tonyampa.....	63
26. Peta Kawasan KTH Tonyampa	65
27. Surat Ijin Penelitian	66
28. Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	67
29. RIWAYAT HIDUP	69



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan dengan luas 270 ribu kilometer persegi yang dimiliki oleh Indonesia, merupakan 21 persen dari seluruh hutan dan perairan yang telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi oleh pemerintah. Wilayah konservasi ini menghadapi tekanan yang signifikan dari tiga ancaman utama: klaim dan pendudukan oleh masyarakat setempat, konflik antara pemerintah pusat dan setempat, serta campur tangan oleh industri dalam pengelolaan sumber daya (Moeliono & Purwanto, 2008).

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat lokal yang diprioritaskan KLHK melalui kemitraan konservasi dalam mengatasi masalah yang ada. PERDIRJEN KSDA dan Ekosistem No. P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018 terkait Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi di Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam mengatur kebijakan tersebut (Mutiono., 2017).

Kerjasama antara pengelola atau pemegang izin dari unit pelaksana kawasan konservasi dengan komunitas lokal, yang berlandaskan pada prinsip saling menghormati, saling percaya, serta memberikan keuntungan untuk kedua pihak, sehingga diharapkan masyarakat ikut serta dalam pengelolaan kawasan, menjaga kelestarian dan menjaga dari aktivitas yang menimbulkan kerusakan kawasan, disebut sebagai kemitraan konservasi (Situmorang, 2022).

Hutan Bontobahari dulunya adalah area konservasi yang berfungsi sebagai suaka margasatwa, dinamai Suaka Margasatwa Bontobahari. Kawasan ini ditetapkan untuk melindungi spesies hewan tertentu berdasarkan Permen LHK

No P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 TERKAIT macam Flora dan Fauna yang dijaga. Kera Hitam Sulawesi (*Macaca maura*) dan Rusa Timor (*Cervus timorensis*) adalah contoh fauna yang dilindungi di kawasan ini (DLHK Kabupaten Bulukumba, 2019).

Melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, kawasan pelestarian Taman Hutan Raya (TAHURA) Bontobahari seluas 3.475 hektar dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bulukumba. Penetapan ini dilakukan sejalan dengan keputusan Menhut Nomor SK 358/Menhut/II/04 Tahun 2004, yang mengubah fungsi hutan Suaka Margasatwa beralih ke Kawasan Pelestarian Alam (KPA) dengan peran sebagai Taman Hutan Raya (TAHURA) (DLHK Kabupaten Bulukumba, 2019).

Kawasan Pelestarian Alam Tahura Bontobahari menyediakan perlindungan bagi sistem penyangga kehidupan serta melestarikan beragam flora dan fauna, baik yang asli lokal maupun bukan, panorama alam yang unik difungsikan secara berkelanjutan dengan berbagai tujuan, baik itu untuk pendidikan, rekreasi, penelitian, maupun konservasi. Diharapkan kawasan ini mampu membantu masyarakat sekitar dalam peningkatan kesejahteraan dan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba (DLHK Kabupaten Bulukumba, 2019).

Dalam pengelolaan TAHURA Bontobahari, DLHK Kabupaten Bulukumba yang berperan sebagai pengelola, memberikan peluang bagi masyarakat sekitar hutan untuk berpartisipasi melalui pembentukan Kelompok Tani Hutan. Partisipasi ini dilakukan dengan mengelola kawasan TAHURA Bontobahari berdasarkan Skema Kemitraan Konservasi yang diatur dalam MENLHK tahun

2019 terkait Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi antara Kelompok Tani Hutan (KTH) dan DLHK Kabupaten Bulukumba. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengakui dan melindungi kemitraan dari tiga Kelompok Tani Hutan dengan luas area yang berbeda, yaitu Kelompok Tani Hutan Kadieng seluas \pm 88 hektar, Kelompok Tani Hutan Borong Lohea seluas \pm 19,75 hektar, dan Kelompok Tani Hutan Tonyampa seluas \pm 60 hektar (DLHK Kabupaten Bulukumba, 2019).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan sangat penting, karena faktor utama yang menyebabkan kerusakan hutan konservasi sering diduga akibat kehadiran masyarakat di dalam atau di sekitar area konservasi ini. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi dipandang sebagai solusi untuk melestarikan kawasan tersebut juga berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitarnya (Qodriyatun, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dicantumkan pada skripsi ini, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan TAHURA Bontobahari di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana perbandingan bentuk dan tingkat partisipasi KTH yang ada di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dicantumkan pada skripsi ini, penulis mengidentifikasi tujuan penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan TAHURA Bontobahari di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk membandingkan bentuk dan tingkat partisipasi antar KTH Kadieng, KTH Borong Lohea, dan KTH Tonyampa yang ada di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar menjadi referensi atau panduan bagi peneliti di masa mendatang terkait pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) Bontobahari, serta memberikan informasi kepada pembaca terkait bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan TAHURA Bontobahari di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemitraan Konservasi

Kolaborasi antara kepala unit pengelola kawasan atau pemegang izin di area konservasi dengan masyarakat setempat berdasarkan prinsip saling menghormati, kepercayaan, dan keuntungan bersama disebut kemitraan konservasi sesuai yang tercantum dalam Perdirjen No.6 Tahun 2018 Pasal 1.

Putusan tersebut juga menyebutkan bahwa mitra konservasi adalah penduduk lokal yang tinggal di sekitar kawasan konservasi dan bekerja sama dengan kepala Unit Pengelolaan Kawasan atau pemegang izin dalam penguatan masyarakat dan/atau pemulihan ekosistem. Akses dan pemanfaatan Kawasan Suaka Alam (KSA) atau Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang disepakati oleh Kepala Unit Pengelola Kawasan dan masyarakat lokal terkandung dalam dokumen perjanjian kerja sama.

Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi antara Kelompok Tani Hutan (KTH) dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 2019, luas kawasan setiap KTH bervariasi dan berlokasi di dalam Blok Tradisional Taman Hutan Raya (TAHURA) Bontobahari, tepatnya di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Keputusan ini mengakui dan melindungi kemitraan konservasi antara KTH di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba.

Saat ini, Konsep konservasi kini tidak lagi hanya berkaitan dengan pengelolaan kawasan konservasi. Konservasi telah berkembang menjadi sebuah wawasan yang lebih komprehensif, mencakup pelestarian keanekaragaman hayati, pengelolaan hutan berkelanjutan, pembangunan berkelanjutan, dan pendekatan berbasis lanskap. Pandangan bahwa penduduk lokal di sekitar kawasan hutan konservasi dianggap sebagai potensi ancaman terhadap keberlanjutan kawasan konservasi tampaknya sudah tidak relevan pada masa kini. Observasi lapangan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip konservasi telah banyak diintegrasikan ke dalam budaya lokal mereka, terutama dalam pengelolaan sumber daya alam secara cerdas dan berkelanjutan (Bisjoe, 2004).

TAHURA Bontobahari juga aktif meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar dalam usaha pelestarian keanekaragaman hayati. Membangun model kemitraan untuk pengelolaan TAHURA Bontobahari adalah salah satu cara yang dilakukan, sesuai dengan Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dengan nomor P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018. Pemberdayaan masyarakat merupakan penerapan model kemitraan ini di Tahura Bonto Bahari.

Saat ini, terdapat kegiatan pemanfaatan tradisional di zona tradisional TAHURA Bontobahari, khususnya di Desa Ara pada tahun 2019. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba, sebagai pengelola Tahura Bonto Bahari, telah berkolaborasi dengan Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Wilayah Sulawesi untuk memfasilitasi kemitraan konservasi melalui pembentukan tiga kelompok tani hutan. Izin untuk kelompok-

kelompok ini telah diterbitkan di Desa Ara, yaitu Kelompok Tani Hutan Kadieng, Kelompok Tani Hutan Borong Lohea, dan Kelompok Tani Hutan Tonyampa. Zona tradisional lain yang menjadi fokus utama pengelolaan adalah zona tradisional di tiga lokasi lainnya, yaitu Desa Bira, Desa Darubia, dan Kelurahan Tanah Lemo, yang digunakan oleh masyarakat untuk aktivitas penggembalaan dan pertanian sebelum kawasan Tahura Bontobahari ditetapkan.

2.2 Partisipasi Masyarakat

Menurut Davis (1995) sebagaimana yang dikutip oleh Sastropetro (1998), partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan pikiran dan perasaan seseorang dalam berkelompok, yang mendorong mereka untuk aktif berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama serta merasa bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok tersebut. Soetrisno (1995) juga mengartikan partisipasi masyarakat sebagai kerja sama antara penduduk dan pemerintah dalam merencanakan, menjalankan, mempertahankan, dan meningkatkan hasil pembangunan. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah kerjasama antara warga dan pemerintah yang mengikutsertakan aspek pikiran dan perasaan, mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembangunan untuk memperbaiki individu, kehidupan, serta lingkungan masyarakat sesuai dengan hak dan tanggung jawab mereka (Andini, 2022).

Bentuk partisipasi masyarakat menurut Davis (1995) yang dikutip oleh Sastropetro (1998) adalah sebagai berikut:

1. Pendapat, yakni partisipasi tingkat awal yang dimanfaatkan tiap individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
2. Tenaga, yakni partisipasi tingkat selanjutnya yang dipakai oleh individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan.
3. Pikiran, yaitu partisipasi selanjutnya yang dipakai bersama dalam memenuhi target tujuan.
4. Keahlian, ialah jenis partisipasi pada tingkat lanjutan untuk memenuhi target kebutuhan.
5. Barang, yakni jenis partisipasi pada tingkat kelima yang dipakai dalam mendukung pencapaian target.
6. Uang, ialah partisipasi pada tingkat terakhir, dipakai sebagai sarana dalam mencapai tujuan bersama.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Terdapat dua kategori faktor yang memengaruhi partisipasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Sunarti (2003) mengemukakan beberapa faktor internal berikut:
 - 1) Menurut Sunarti (2003) dan Slamet (1994), aspek sosial melibatkan berbagai faktor dan elemen, yakni:
 - a. Partisipasi dipengaruhi oleh faktor usia karena usia memengaruhi pola dan cara berpikir seseorang.
 - b. Persepsi sosial pada jenis kelamin tertentu mempengaruhi

keterlibatan masyarakat.

- c. Partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh penghasilan dan waktu pemenuhan kebutuhan keluarga.
- d. Tingkat pendidikan memengaruhi keterlibatan masyarakat karena berkaitan dengan pemahaman terkait program partisipasi masyarakat.
- e. Tingkat rasa memiliki pada lingkungan sekitar berkaitan dengan lamanya tinggal masyarakat itu.

2) Sunarti (2003) dan Slamet (1994) mengemukakan kondisi ekonomi melibatkan beberapa faktor utama, yakni:

- a. Tipe pekerjaan memiliki dampak terhadap tingkat keterlibatan masyarakat karena terkait dengan alokasi waktu, energi, dan pemikiran yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugasnya.
- b. Jumlah penghasilan memiliki dampak terhadap partisipasi masyarakat karena berkaitan dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

3) Sunarti (2003), Chapin dan Goldhamer (1993) yang dikutip oleh Slamet (1994) serta Sastroseto (1998), mengemukakan bahwa perubahan sikap dan perilaku mencakup beberapa elemen, yakni:

- a. Motivasi yang timbul untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dipengaruhi dengan tingkat kehadiran.
- b. Pandangan masyarakat dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya.

c. Keterlibatan aktif masyarakat dapat dipacu dengan interaksi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat yang dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin.

2. Menurut Sunarti (2003), beberapa faktor eksternal yakni:

- 1) Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap peran mereka pada pembangunan dapat dipacu dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang intens.
- 2) Insentif yang diberikan pemerintah atau pihak eksternal memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena kebutuhan dan dorongan yang diberikannya.
- 3) Keberadaan figur dan pemimpin yang dihargai oleh masyarakat saat ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.
- 4) Keterlibatan aktif fasilitator mempengaruhi partisipasi masyarakat karena peran mereka yang krusial dalam mendukung program partisipasi masyarakat.
- 5) Komunitas luar mempengaruhi partisipasi masyarakat sebab kemudahan akses dalam berhubungan antar-masyarakat memperbesar kemungkinan pengaruh dari luar.

2.4 Taman Hutan Raya

Taman Hutan Raya adalah area konservasi alam yang berfungsi sebagai tempat penampungan berbagai macam flora dan fauna, termasuk spesies asli dan non-asli. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan terbentuknya habitat setiap ekosistem secara alami maupun yang direkayasa. TAHURA dibentuk dengan

tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kawasan tersebut untuk kepentingan publik, termasuk untuk kegiatan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, rekreasi, dan pariwisata. Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai bagian dari administrasi pemerintah. Lokasinya mudah dijangkau secara umum dan tidak terlalu jauh dari permukiman dan kota-kota besar.

TAHURA merupakan area perlindungan yang termasuk dalam kategori hutan konservasi, namun juga memiliki kemungkinan penggunaan terbatas untuk kegiatan komersial dengan mematuhi regulasi yang telah ditetapkan untuk memastikan tidak terganggunya fungsi konservasi. Pendirian Taman Hutan Raya ini bertujuan utama untuk menjaga keberlanjutan ekosistem flora dan fauna serta menjadi tempat di mana manusia dapat mengapresiasi keindahan alam. Selain itu, TAHURA juga berperan sebagai penjaga ekosistem di wilayah tersebut.

Menurut tujuan Taman Hutan Rakyat, kawasan ini berperan sebagai tempat untuk mengumpulkan, memelihara, dan menjaga keberagaman hayati yang ada. Upaya ini mencakup kegiatan penelitian, pendidikan, kebudayaan, dan pembangunan masyarakat adat secara berkelanjutan. TAHURA juga memiliki potensi sebagai cadangan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di masa depan untuk mendukung kehidupan manusia. Dari segi ekologi, TAHURA membantu dalam siklus karbon melalui vegetasi yang tebal di kawasan tersebut. Secara hidrologi, Taman Hutan Rakyat berperan dalam siklus air dengan menjaga cadangan air tanah, melestarikan sumber mata air, dan meningkatkan tata kelola air.

Pemerintah Kabupaten Bulukumba melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengelola TAHURA Bontobahari yang memiliki luas 3.475 hektar. Kawasan ini ditetapkan sebagai Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang dimanfaatkan sebagai Taman Hutan Raya melalui keputusan Menteri No. SK. 385/Menhut-II/04, yang dikeluarkan pada tanggal 1 Oktober 2004. Taman Hutan Raya adalah kawasan konservasi alam yang didedikasikan untuk menyimpan beragam jenis flora dan fauna, termasuk yang asli maupun non-asli, untuk keperluan penelitian, pendidikan, mendukung kegiatan budaya dan pariwisata, serta rekreasi.

2.5 Pengelolaan Taman Hutan Raya

Manajemen Taman Hutan Rakyat perlu dilakukan dengan cermat untuk mencapai tujuan dan fungsi yang diharapkan. Pengelola dapat melakukan survei area TAHURA dengan menghimpun data seperti bentuk permukaan wilayah, ketinggian, dan sifat-sifat tanahnya.

Selanjutnya, variasi flora dapat diidentifikasi dengan cara mengklasifikasikan tumbuhan ke dalam berbagai kategori, termasuk tumbuhan kayu yang memiliki nilai ekonomis, tumbuhan yang menghasilkan produk hutan selain kayu, tumbuhan endemik, tumbuhan langka dan terancam punah, serta spesies yang berperan penting dalam ekosistem TAHURA.

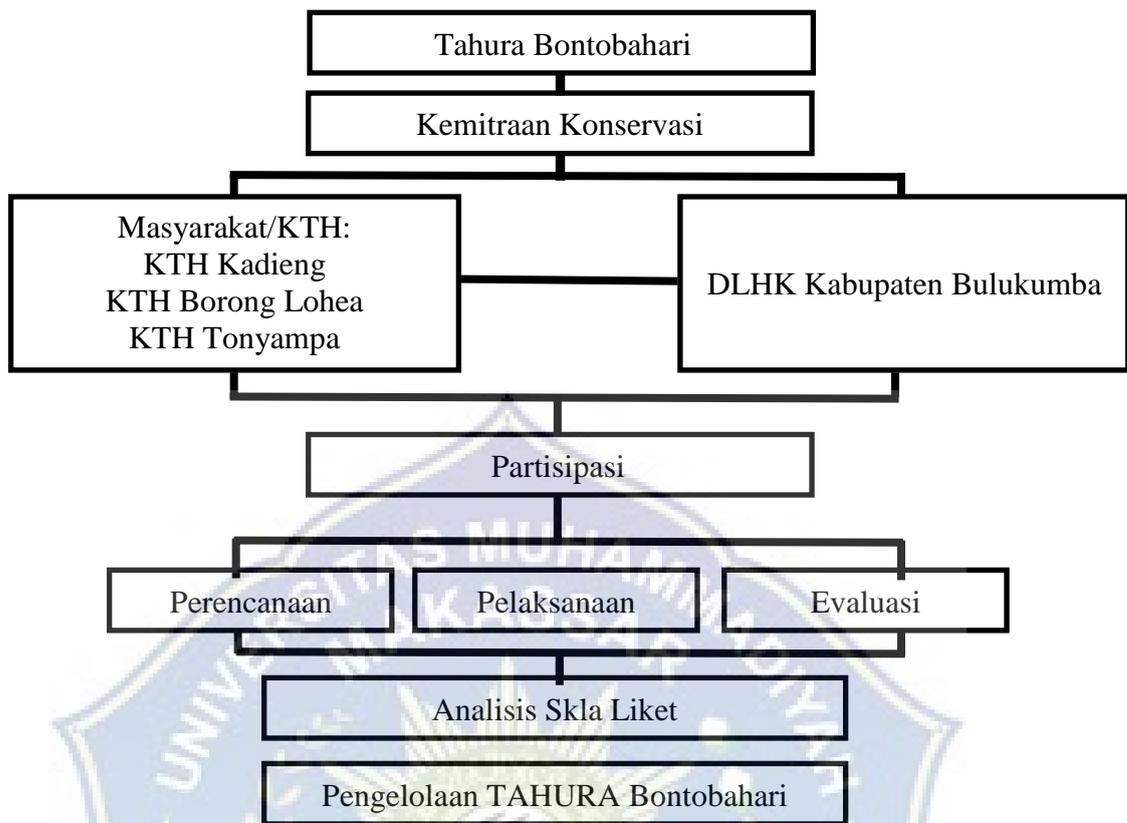
Langkah selanjutnya adalah melakukan survei atau inventarisasi hutan, yang merupakan proses untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi serta keberadaan sumber daya flora dan fauna di wilayah tersebut. Oleh karena itu, dalam usaha untuk menjaga dan merawat keanekaragaman hayati, penting untuk mempertimbangkan praktik pelestarian pohon, silvikultur hutan, dan konservasi

hutan yang sesuai dengan regulasi, serta memperhatikan berbagai isu sosial, politik, dan rencana pembangunan jangka panjang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan arahan dan kesadaran bahwa kawasan Pelestarian Alam Tahura (TAHURA) memiliki peran krusial dalam menjaga kelestarian ekosistem. Masyarakat di sekitar perlu didorong untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian, sementara integrasi antara kegiatan dan komitmen dari berbagai pihak seperti pemerintah, akademisi, penegak hukum, ilmuwan, organisasi lingkungan, serta semua pihak terlibat menjadi krusial dalam hal ini.

2.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan konsep-konsep yang telah diuraikan dalam kerangka teoritis, penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana kelompok tani hutan Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba berpartisipasi. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Maret 2024 di Taman Hutan Raya (TAHURA) Bontobahari, Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Penunjukkan lokasi penelitian ini didasarkan pada observasi awal, dimana tempat tersebut terdapat TAHURA yang bentuk pengelolaannya dikelola oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) yang dengan Skema Kemitraan Konservasi atau Perhutanan Sosial.

3.2 Penentuan Sampel

Pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan metode *sensus sampling* dan *purposive sampling*. Metode *sensus sampling*, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012), adalah metode penggunaan semua anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian yakni, semua anggota KTH yang mengelola kawasan TAHURA Bontobahari dengan skema Kemitraan Konservasi. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu, di mana dalam konteks ini sampel dipilih dari pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba yang mengelola TAHURA Bontobahari.

Adapun *sensus sampling* yang digunakan peneliti yaitu semua anggota KTH yang mengelola kawasan TAHURA Bontobahari dengan skema Kemitraan Konservasi sebanyak 3 KTH dengan jumlah anggota 98 orang yang terdiri dari KTH Kadieng 45 orang, KTH Borong Lohea 21 orang, dan KTH Tonyampa 32 orang. *Purposive sampling* yang digunakan peneliti yaitu 5 orang pegawai Dinas

Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba khususnya Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data ialah informasi atau fakta yang dikumpulkan melalui pengamatan, pengukuran, atau studi. Data dapat berupa simbol, angka, kata-kata, atau gambaran yang diperoleh melalui proses observasi atau pencarian dari berbagai sumber. Data yang terkumpul selama penelitian ini terdiri dari data asli yang dikumpulkan langsung dan data yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder.

Informasi yang didapatkan langsung dari responden melalui tahap observasi lapangan, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan termasuk ke dalam data primer. Sementara itu, informasi yang diambil dari sumber umum di lokasi penelitian dan informasi pendukung lainnya termasuk ke dalam data sekunder.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Setelah mengetahui jenis dan sumber data yang akan digunakan, maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data yang tepat sehingga diperoleh data yang sesuai dan tepat. Berikut ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan untuk menggali informasi lebih dalam maka penulis dapat mencatat dengan mengamati secara langsung. Selain itu, observasi dilakukan untuk memverifikasi data dari hasil kuesioner, wawancara, dan dokumentasi lapangan dengan keadaan yang terjadi.

2. Kuesioner

Kuesioner ialah instrumen penelitian yang memuat serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tulisan yang harus ditanggapi oleh responden. Kuesioner ini dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa untuk mengarahkan jawaban dari responden, khususnya terkait bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TAHURA Bontobahari.

3. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan cara membangun dialog tanya-jawab dengan responden untuk menggali informasi yang diperlukan. Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengkaji lebih dalam informasi yang ingin diperoleh alasan atas pilihan dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini metode yang dapat menggambarkan kondisi TAHURA Bontobahari. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Taman Hutan Raya Bontobahari sebagai dokumen yang menjadi acuan peneliti untuk membuktikan data yang ada di lapangan.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam analisisnya. Menurut Mulyadi (2011), gabungan antara ke dua metode tersebut dapat membuahkan hasil yang objektif, terstruktur, dan terukur karena metode penelitian tersebut saling menguatkan dan saling melengkapi namun akan menghasilkan penelitian yang mendalam dan

faktual. Selain itu juga menganggap keliru pernyataan sebagian kalangan yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dan kualitatif tidak boleh dicampuradukkan menurutnya kedua metode tersebut masing-masing memiliki kekurangan maka perlu di kombinasikan agar saling melengkapi.

Metode kuantitatif digunakan penulis untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan TAHURA Bontobahari menggunakan teknik pendekatan skala likert. Sedangkan metode kualitatif digunakan penulis untuk menganalisis bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TAHURA Bontobahari dan alasan masyarakat untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam pengelolaan TAHURA Bontobahari.

Berikut merupakan Tabel penilaian skala likert yang digunakan penulis jika pertanyaan atau pernyataan yang diajukan maka skor yang didapat jika Sangat sering mendapat skor 5 dan Tidak pernah mendapa skor 1.

Tabel 1. Nilai Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor Pertanyaan
SS	Sangat sering	5
S	Sering	4
KD	Kadang-Kadang	3
HTP	Hampir Tidak Pernah	2
TP	Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2017:93)

Dalam penelitian ini penulis ingin mencoba mengukur bagaimana tingkatan partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan TAHURA Bontobahari di 3 bentuk diantaranya:

a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan

Bentuk partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan melibatkan pendekatan untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai berbagai ide dan program yang mempengaruhi kepentingan bersama dalam pengelolaan TAHURA Bontobahari. Bentuk partisipasi ini meliputi kehadiran dalam rapat, diskusi, memberikan tanggapan atau penolakan terhadap program yang diajukan serta kontribusi pemikiran.

b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, keterlibatan masyarakat telah direncanakan sebelumnya dengan matang dan diterapkan dengan melibatkan mereka dalam perencanaan, sehingga pengelolaan TAHURA Bontobahari dapat berjalan efektif. Partisipasi ini mencakup kontribusi berupa tenaga, keuangan, dan barang dari masyarakat.

c. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi

Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi adalah bentuk partisipasi yang terkait dengan penilaian menyeluruh terhadap program-program yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana program kerja yang telah direncanakan atau dilaksanakan di TAHURA Bontobahari sesuai atau mengalami penyimpangan dalam pelaksanaannya.

Untuk mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TAHURA Bontobahari, skor diberikan dalam rentang dari 1 hingga 5, di mana 5 ialah nilai maksimum dan 1 ialah nilai minimum. Setelah itu, nilai dari setiap responden dijumlahkan dan digunakan untuk membuat peringkat berdasarkan

skala penilaian tersebut.

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah skor}}$$

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Selisih per kategori} = 0,8$$

Dari pada rumus tersebut, dapat diamati tingkat nilai masing-masing sesuai dengan yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

No.	Tingkat Partisipasi Masyarakat	
	Tingkat	Kategori
1.	Sangat Tinggi	>4,2 – 5
2.	Tinggi	>3,4 – 4,2
3.	Sedang	>2,6 – 3,4
4.	Rendah	>1,8 – 2,6
5.	Sangat Rendah	1 – 1,8

Sumber: Hasil Modifikasi Skala Likert Manolong 2007

Tabel 2 menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat, di mana skor antara 1-1,8 diklasifikasikan sebagai kategori Sangat Rendah, skor antara 1,8-2,6 sebagai kategori Rendah, skor antara 2,6-3,4 sebagai kategori Sedang, skor antara 3,4-4,2 sebagai kategori Tinggi, dan skor di atas 4,2-5 sebagai kategori Sangat Tinggi.

$$\text{Cara untuk mendapatkan Skor Rata-rata} = \frac{\text{jumlah total skor}}{\text{jumlah responden}}$$

$$\text{Cara untuk mendapatkan Persentase} = \frac{\text{jumlah responden}}{\text{jumlah semua responden}} \times 100$$

$$\text{Cara menentukan Kategori} = \frac{\text{jumlah total skor}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

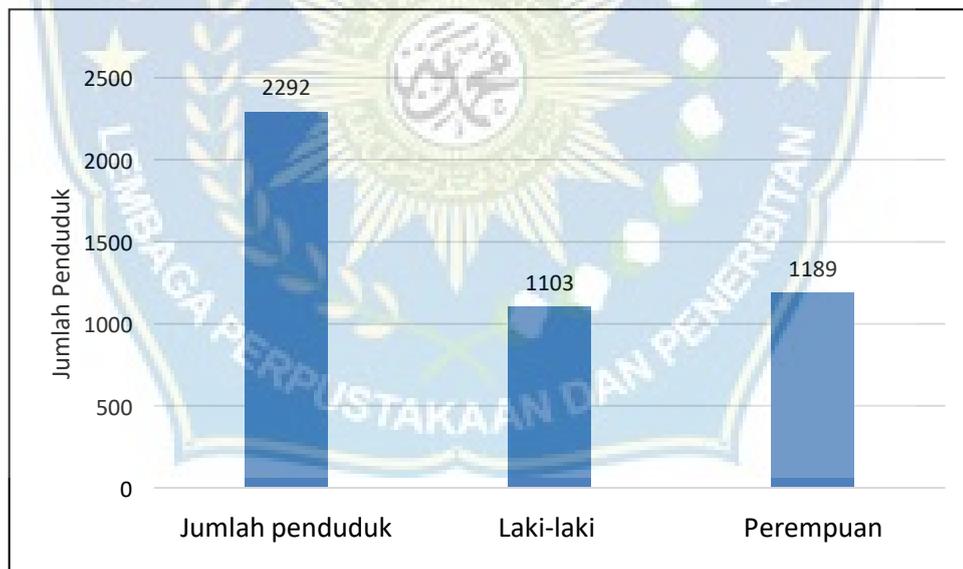
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, yang mana memiliki luas wilayah 13,4 hektar dengan batas administratif bersebelahan dengan Desa Lembanna di utara, Desa Darubiah di selatan, Teluk Bone di timur, dan Kelurahan Tanah Lemo di barat.

4.1.1 Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba sesuai data yang terekam dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulukumba Tahun 2023, disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 2. Jumlah Penduduk Desa Ara

Sesuai data dari Gambar 2, Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, memiliki populasi sebanyak 2.292 penduduk, terdiri dari 1.103 laki-laki dan 1.189 perempuan.

4.1.2 Profil kelompok

Kelompok Tani Hutan (KTH) di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba dibentuk berdasarkan Surat Keputusan (SK) MENLHK tahun 2019 tentang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi antara KTH dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba, yang dikeluarkan pada bulan Agustus 2019. SK tersebut menetapkan tiga KTH di wilayah tersebut: KTH Kadieng dengan 45 anggota, KTH Borong Lohea dengan 21 anggota, dan KTH Tonyampa dengan 32 anggota.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Partisipasi masyarakat dalam bentuk dan tingkatnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan luas kawasan yang dikelola. Identitas responden ini memainkan peran penting dalam menentukan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat.

Tabel 3. Hasil Keterangan Responden

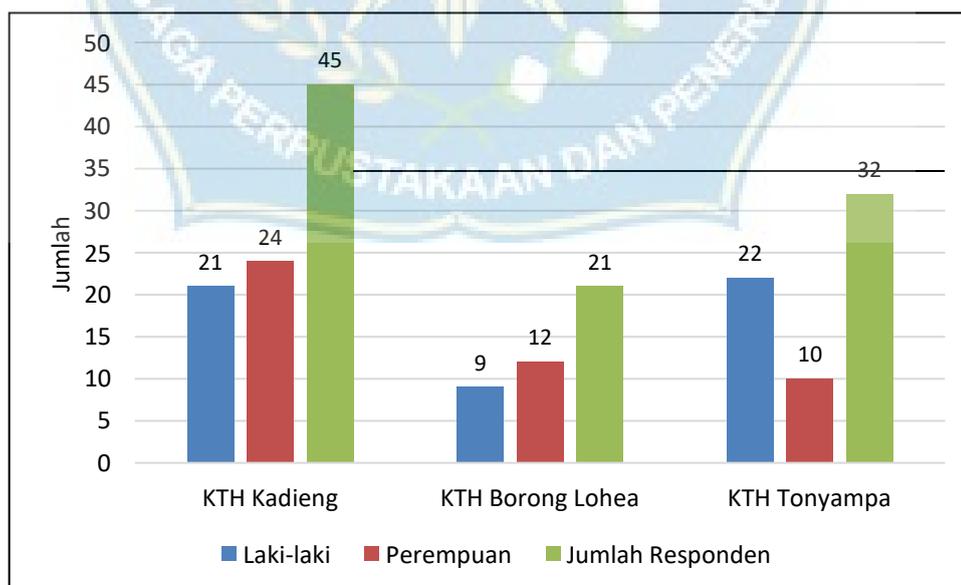
Keterangan	KTH Kadieng	KTH Borong Lohea	KTH Tonyampa
Jenis Kelamin			
Laki-laki	21	9	22
Perempuan	24	12	10
Jumlah	45	21	32
Umur			
<25	1	0	2
25-35	3	5	5
36-45	10	5	6
46-55	12	3	7
56-65	7	1	7
>65	12	7	5
Jumlah	45	21	32
Pendidikan			
Tidak sekolah	18	11	7
SD	17	7	15
SMP	2	0	5
SMA	6	2	4
Diploma/Sarjana	2	1	1
Jumlah	45	21	32
Pekerjaan			
Petani/Pekebun	16	7	17
URT	14	11	7
Buruh	0	0	2
Wiraswasta	6	1	4
Pedagang	3	1	0
Nelayan	0	0	1
Lainya	6	1	1
Jumlah	45	21	32
Luas Kawasan Yang Dikelola			
< 1ha	4	8	0
1-2 ha	35	13	21
>2 - 3 ha	3	0	11
>3 -4 ha	0	0	0
> 4-5 ha	1	0	0
>5 ha	2	0	0
Jumlah	45	21	32

Berdasarkan Tabel 4 bisa dilihat bahwa untuk KTH Kadieng dan KTH Borong Lohea didominasi oleh perempuan yakni 53-57%, untuk usia KTH borong Lohea yang masuk dalam kategori tidak produktif >65 tahun sebanyak 33%, untuk pendidikan KTH Kadieng dan KTH Borong Lohea lebih banyak yang tidak sekolah yakni 40-50%, untuk pekerjaan KTH Kadieng dan KTH Tonyampa lebih banyak yang berprofesi sebagai petani/pekebun yakni 36-53%, dan untuk kawasan yang dikelola anggota KTH paling banyak mengelola kawasan sekitar 1-2 ha per anggota.

Identitas responden diperoleh dari data utama yang diperoleh melalui pengisian kuesioner, proses wawancara, dan observasi langsung di lapangan.

5.1.1 Jenis Kelamin Responden

Dari hasil observasi ke tiga KTH diketahui bahwa tidak hanya laki-laki saja yang mengelola kawasan TAHURA Bontobahari namun ada juga perempuan yang mengelola kawasan TAHURA Bontobahari dan bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Jenis Kelami Responden

Berdasarkan Gambar 3 bisa dilihat bahwa untuk anggota KTH Kadieng dan KTH Borong Lohea didominasi dengan ibu-ibu yang di mana kebanyakan dari ibu-ibu tersebut berprofesi sebagai ibu rumah tangga untuk KTH Tonyampa didominasi oleh bapak-bapak yang berprofesi sebagai petani atau berkebun.

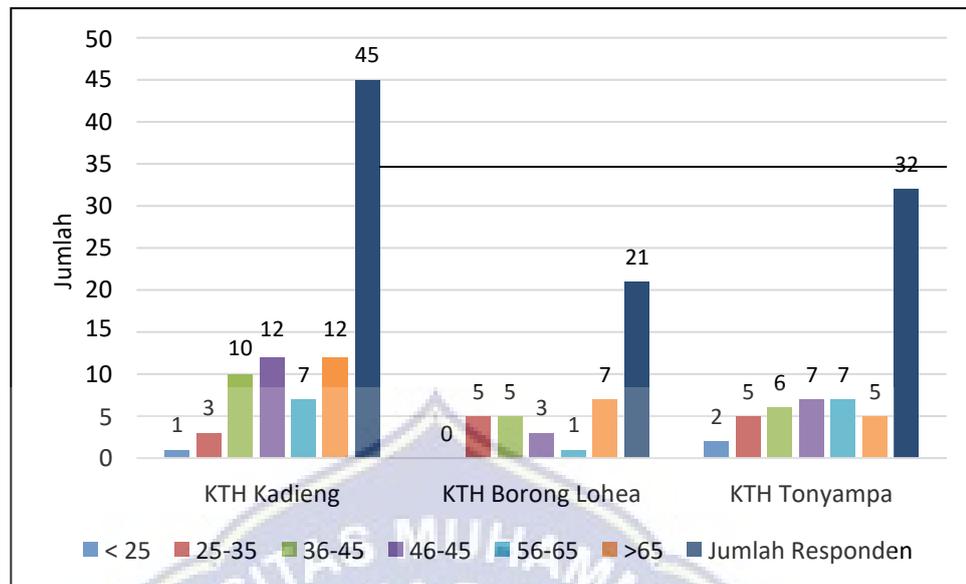
Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Begini jadi kalo masalah itu ada beberapa anggota KTH yang nama istri atau anaknya yang dia kasi masuk dalam anggota Kelompok Tani Hutan dan menurut saya itu tidak jadi masalah karena tetap dia juga yang kelola itu lahan yang berikan ijin pengelolaan”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara, tidak ada masalah bagi perempuan yang ingin menjadi anggota KTH karena berdasarkan PERMEN LHK No. 89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 mengenai Pedoman Kelompok Tani Hutan, pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa pelaku utamanya adalah masyarakat di dalam dan di luar kawasan hutan, termasuk petani dan keluarga mereka. Peraturan tersebut tidak mengatur bahwa anggota KTH harus berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.

5.1.2 Tingkatan Umur Responden

Berdasarkan tingkatan umur bahwa responden yang mengelola TAHURA Bontobahari dikelompokkan menjadi 6 yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat Umur Responden

Berdasarkan Gambar 4 bisa dilihat bahwa dari ketiga KTH tersebut usia KTH Borong Lohea memiliki anggota yang sudah tidak produktif lagi lebih banyak yakni 33% yang usianya lebih dari 65 tahun, selanjutnya ada KTH Kadieng yang memiliki anggota yang usia tidak produktif lagi yakni 27% dan KTH Tonyampa memiliki anggota yang masuk usia tidak produktif sebanyak 16%

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

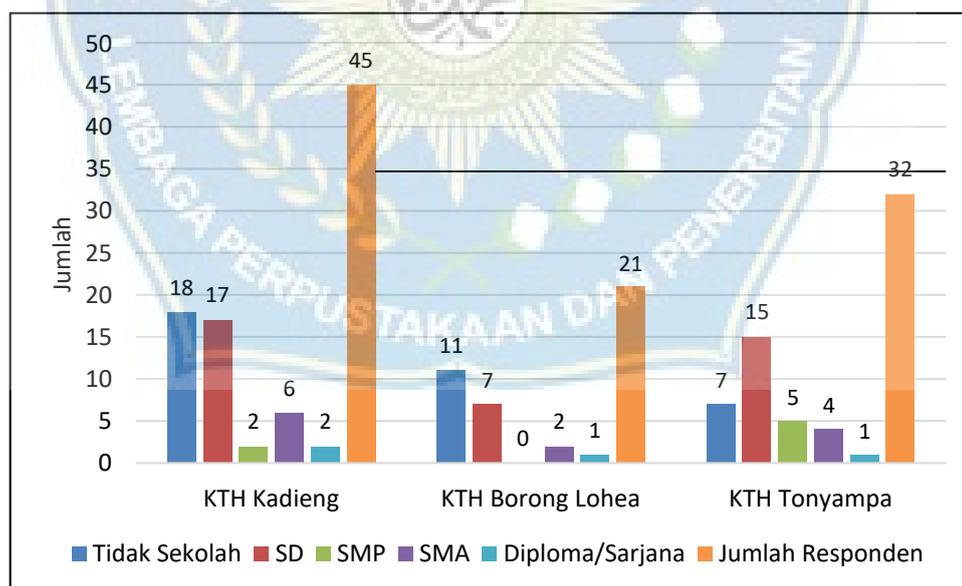
“Iya memang beberapa dari anggota KTH yang sudah tua terutama itu KTH Borong Lohea makanya biasa kalau kita melakukan pertemuan kurang yang hadir ataukah terkadang diwakili dengan keluarganya jika tidak bisa datang”. (Wawancara Fitriana, S.Hut., M.Si. Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan Ahli Muda Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa banyak anggota KTH yang telah mencapai usia yang tidak lagi produktif. Biasanya, usia produktif berada dalam rentang 15 hingga 60 tahun, di mana pada periode ini tenaga kerja cenderung memiliki tingkat kreativitas, pengetahuan yang luas, dan tanggung

jawab yang tinggi terhadap tugas mereka, yang secara keseluruhan meningkatkan produktivitas kerja. Sedangkan untuk usia yang tidak produktif, biasanya merujuk pada usia lanjut di mana kemampuan fisik menurun dan sulit beradaptasi dengan teknologi, sehingga produktivitas kerjanya menurun tenaga kerja produktif (Ukkas,2017) maka dari itu perlu adanya pembaharuan anggota kelompok dari pihak pengelola agar pengelolaan TAHURA Bontobahari bisa lebih baik lagi.

5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, diketahui bahwa tingkat pendidikan responden dari ketiga kelompok tani hutan (KTH) yang mengelola TAHURA Bontobahari beragam, mulai dari yang mencapai jenjang Diploma atau Sarjana hingga yang tidak memiliki pendidikan formal, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Gambar 5 bisa dilihat bahwa KTH Kadieng dan KTH Borong Lohea jumlah anggota yang tidak sekolah lebih mendominasi jika di

persentase KTH Kadieng 40% dan KTH Borong Lohea 52% untuk KTH Tonyampa 22% dan dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah.

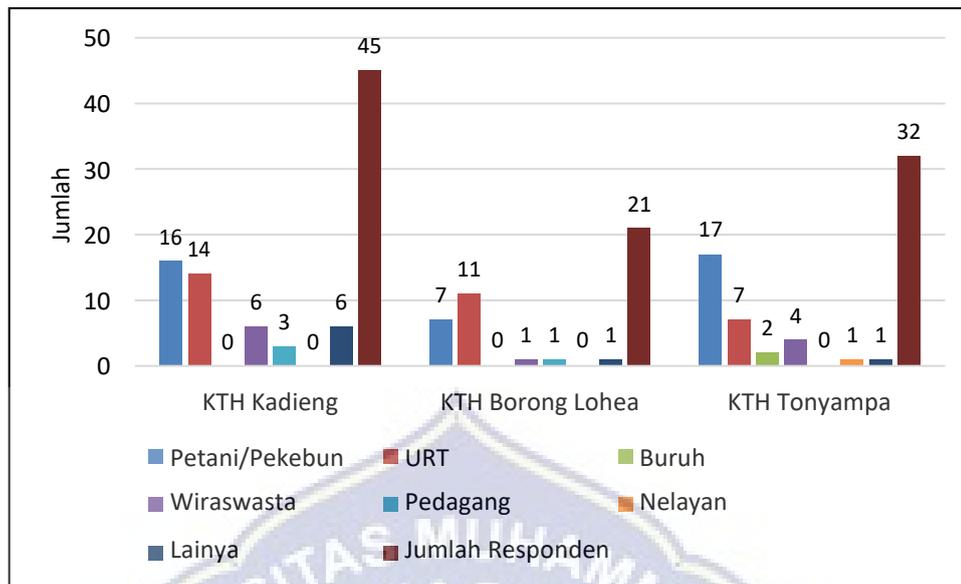
Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Ya memang untuk pendidikan anggota KTH bisa dibilang masih kurang ada yang sampai SD saja ada banyak yang tidak sekolah tapi ada juga beberapa yang sarjana, dan menurut saya itu semua tidak terlalu berpengaruh masalah partisipasi mereka terhadap pengelolaan TAHURA karena mereka mengelola lahan disana itu sudah lama dan turun-temurun”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwa untuk tingkat pendidikan anggota KTH masih rendah dan perlu adanya pembinaan secara khusus dan konsisten agar anggota KTH dapat mendapatkan ilmu untuk mengelola kawasan TAHURA Bontobahari dengan baik.

5.1.4 Jenis Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan antara ke tiga KTH tersebut berbeda-beda ada yang berprofesi sebagai petani, ada juga sebagai nelayan, dan ada juga sebagai pedagang adapun jenis pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Jenis Pekerjaan Responden

Berdasarkan Gambar 6 bisa dilihat bahwa KTH Kadieng dan KTH Tonyampa lebih didominasi anggota kelompoknya berprofesi sebagai petani/pekebun dan untuk KTH borong Lohea lebih didominasi oleh ibu rumah tangga, adapun profesi lainnya seperti pensiunan TNI, aparat desa, guru honorer, pengurus wisata, tukang kayu, dan peternak.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Ya memang untuk daerah sana memang kebanyakan masyarakat di sana bekerja sebagai Petani/Pekebun mereka mengelola lahan dengan menanam jagung, kacang tanah, jambu mente, kacang hijau dan sebagainya, dan ada juga beberapa yang menjadi pedagang di sekitar kawasan wisata yang berada di Desa Bira, ada juga yang menjadi yang buruh untuk pembuatan kapal pinisi”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa anggota KTH memiliki berbagai macam pekerjaan. Mayoritas dari mereka adalah petani dan ibu rumah tangga, namun ada juga yang bekerja sebagai pedagang dan buruh.

5.1.5 Luas Kawasan Yang Dikelola Responden

Dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa luas kawasan yang dikelola oleh anggota KTH berbeda beda ada yang mengelola kurang dari 1 ha dan ada juga yang lebih dari 5 ha berikut merupakan luasan kawasan yang dikelola oleh anggota KTH

1. KTH Kadieng

KTH Kadieng memiliki anggota sebanyak 45 orang yang di berikan ijin pengelolaan seluas ± 88 ha yang pembagiannya bisa dilihat pada Gambar 7.

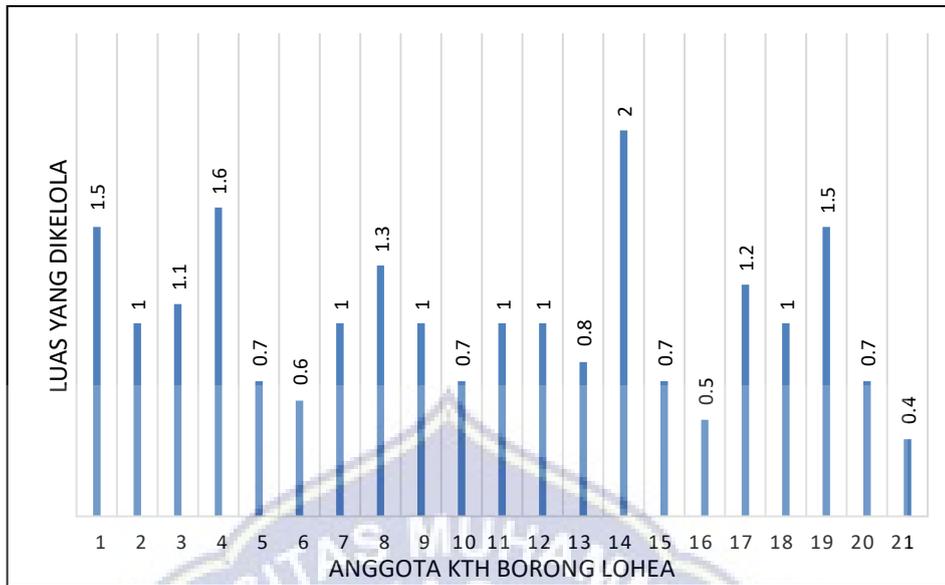


Gambar 7. Luas Kawasan yang dikelola KTH Kadieng

Berdasarkan Gambar 7 bisa dilihat bahwa ada 4 orang yang mengelola kawasan <1 ha, ada 35 orang yang mengelola kawasan dengan luas 1-2 ha, ada 4 orang yang mengelola kawasan >2 ha-5 ha, dan ada 2 orang yang mengelola >5 ha bahkan mencapai 18 ha.

2. KTH Borong Lohea

KTH Borong Lohea memiliki anggota sebanyak 21 orang yang diberikan ijin pengelolaan seluas $\pm 19,75$ ha yang pembagiannya bisa dilihat pada Gambar 8.

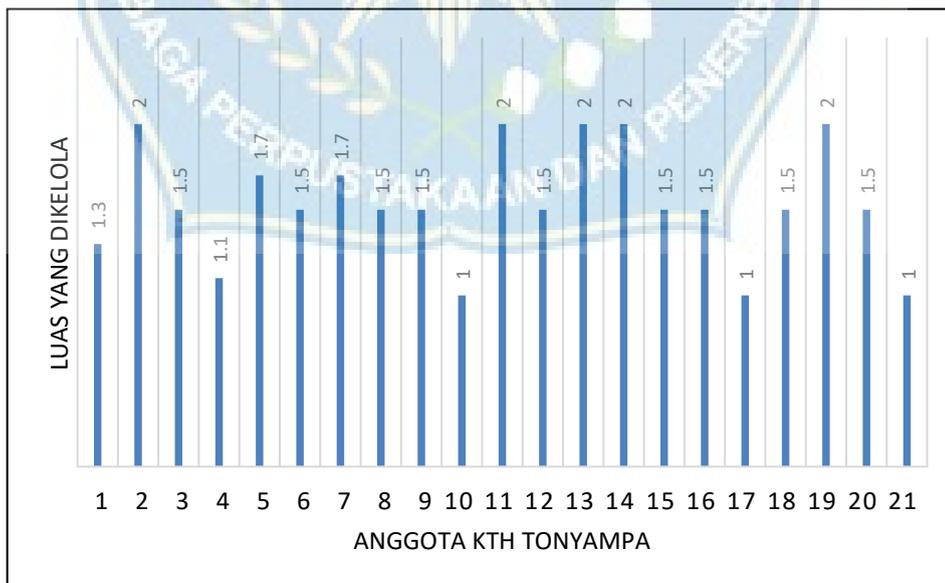


Gambar 8. Luas Kawasan yang dikelola KTH Borong Lohea

Berdasarkan Gambar 8 bisa dilihat bahwa ada 8 orang yang mengelola <1 ha, dan ada 13 orang yang mengelola kawasan dengan luas 1-2 ha.

3. KTH Tonyampa

KTH Borong Lohea memiliki anggota sebanyak 32 orang yang diberikan ijin pengelolaan seluas ±60 ha yang pembagiannya bisa dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Luas Kawasan Yang Dikelola KTH Tonyampa

Berdasarkan Gambar 9 bisa dilihat bahwa ada 21 orang yang mengelola 1-2 ha, dan ada 11 orang yang mengelola kawasan dengan luas 2-3 ha.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Nah untuk pembagian luasan kawasan yang dikelola memang beragam jadi kami pihak DLHK Kabupaten Bulukumba memberikan ijin pengelolaan berdasarkan luas kawasan yang mereka sudah kelola sebelumnya secara turun temurun”.(Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pihak pengelola hanya memberikan legalitas ijin pengelolaan kepada anggota KTH yang mengelola kawasan TAHURA Bontobahari dengan pembagian luas Kawasan yang telah mereka kelola sebelumnya secara turun temurun.

Berdasarkan PERMEN LHK Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial pada Kawasan Hutan dengan Pengelolaan Khusus, Pasal 13 ayat 2 menyatakan bahwa luas maksimum untuk setiap unit pengelolaan Hutan Tanaman Rakyat (HTR) adalah 1.000 hektar, dan untuk setiap kepala keluarga adalah 2 hektar. Pasal 9 ayat 2 mengatur bahwa jika terdapat tanaman sawit yang sudah dikelola oleh individu dan telah berada di dalam atau di sekitar Kawasan Hutan selama minimal 5 tahun secara terus menerus, luas maksimum yang diperbolehkan adalah 2 hektar per kepala keluarga.

5.2 Bentuk Dan Tingkat Partisipasi KTH Dalam Pengelolaan TAHURA Bontobahari

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TAHURA Bontobahari memiliki tingkat yang tinggi, dengan skor rata-rata 3,60. Partisipasi ini bervariasi dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang terlihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Bentuk Dan Tingkat Partisipasi KTH

KATEGORI	KTH Kadieng	KTH Borong Lohea	KTH Tonyampa
Perencanaan	3.27	3.63	3.52
Pelaksanaan	3.33	3.83	3.77
Evaluasi	3.32	3.89	3.87
Rata-rata	3.31	3.78	3.72
Rata-rata keseluruhan = 3,60			
Kategori Tinggi			

Informasi dari Tabel 4 menunjukkan bahwa dalam perencanaan KTH Tonyampa, prestasinya mencapai skor rata-rata 3,52 yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada tahap pelaksanaan KTH Borong Lohea, skor rata-ratanya adalah 3,83, juga masuk dalam kategori tinggi. Selain itu, dalam evaluasi KTH Borong Lohea, skor rata-ratanya mencapai 3,89 dan juga tergolong dalam kategori tinggi.

5.2.1 KTH Kadieng

Data mengenai bentuk dan tingkat keterlibatan anggota KTH Kadieng dalam pengelolaan TAHURA Bontobahari tersaji dalam Tabel 5.

Tabel 5. Bentuk dan Tingkat Partisipasi KTH Kadieng

No.	Variabel Pengamatan	Bentuk Partisipasi	Skor Rata-rata	Kategori
1	Partisipasi KTH Kadieng Dalam Perencanaan	Partisipasi Anggota KTH dalam menghadiri rapat/pertemuan	3.29	Sedang
		Partisipasi Anggota KTH dalam memberikan masukan/pendapat	3.09	Sedang
		Partisipasi anggota KTH dalam melaporkan masalah/kendala	3.36	Sedang
		Partisipasi anggota KTH dalam memberikan solusi jika ada masalah	3.29	Sedang
		Partisipasi anggota KTH dalam mengusulkan tanaman MPTS	3.31	Sedang
Skor rata-rata partisipasi KTH Kadieng dalam Perencanaan			3.27	
Kategori Partisipasi KTH Kadieng dalam perencanaan = Sedang				

No.	Variabel Pengamatan	Bentuk Partisipasi	Skor Rata-rata	Kategori
2	Partisipasi KTH Kadieng Dalam Pelaksanaan	Partisipasi KTH dalam menerima tanaman MPTS	3.62	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam menanam bibit/benih pertanian yang sudah diberikan	3.29	Sedang
		Partisipasi KTH dalam menggunakan alat operasional	3.13	Sedang
		Partisipasi KTH dalam memanfaatkan HHBK	3.44	Sedang
		Partisipasi anggota KTH dalam penggunaan kawasan	3.18	Sedang
Skor rata-rata partisipasi KTH Kadieng dalam Pelaksanaan			3.33	
Kategori Partisipasi KTH Kadieng dalam Pelaksanaan = Sedang				
No.	Variabel Pengamatan	Bentuk Partisipasi	Skor Rata-rata	Kategori
3	Partisipasi KTH Kadieng Dalam Evaluasi	Partisipasi KTH pada saat dilakukan monitoring	3.58	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam memelihara tanaman MPTS	3.40	Sedang
		Partisipasi KTH dalam memelihara bibit/benih pertanian	3.36	Sedang
		Partisipasi KTH dalam memelihara alat operasional	2.82	Sedang
		Partisipasi KTH dalam menjaga kawasan	3.42	Sedang
Skor rata-rata partisipasi KTH Kadieng dalam Evaluasi			3.32	
Kategori Partisipasi KTH Kadieng dalam Evaluasi = Sedang				

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5, tingkat partisipasi KTH Kadieng dalam pelaksanaan lebih tinggi daripada dalam perencanaan dan evaluasi, dengan skor rata-rata 3,33 yang masuk dalam kategori sedang untuk perencanaan, skor rata-rata 3,32 yang masuk dalam kategori sedang untuk evaluasi, dan skor rata-rata 3,27 yang masuk dalam kategori sedang untuk pelaksanaan.

Partisipasi KTH Kadieng dalam perencanaan masuk dalam kategori sedang dengan bentuk partisipasi seperti menghadiri rapat anggota KTH yang sering menghadiri rapat hanya 53% yang dapat dilihat pada Lampiran 1, dan yang 47% anggota KTH kadang-kadang dan hampir tidak pernah menghadiri rapat dikarenakan ada beberapa anggota KTH pada saat diadakan pertemuan anggota KTH sedang berada di tempat kerjanya sehingga tidak mengikuti rapat yang

diadakan, ada juga beberapa dikarenakan faktor usai. Maka dari itu perlu adanya jadwal terstruktur agar anggota KTH mengetahui dan biasa menghadiri saat diadakan rapat oleh pihak pengelola dan juga perlu adanya pembaharuan anggota KTH agar anggota KTH yang memiliki umur tidak produktif lagi bisa digantikan agar semua anggota dapat berpartisipasi dalam perencanaan pengelolaan TAHURA Bontobahari.

Partisipasi KTH Kadieng dalam program ini dapat dikategorikan sebagai sedang, namun tingkat partisipasi anggota dalam menerima tanaman MPTS dinilai tinggi dengan skor rata-rata 3,62, mencakup 62% anggota KTH yang menerima tanaman MPTS secara penuh seperti yang terlihat di Lampiran 2. Sementara itu, 38% anggota menerima tanaman MPTS secara sporadis karena distribusi bibit yang tidak mencukupi untuk seluruh anggota, menyebabkan perluasan penyediaan bibit yang sesuai dengan jumlah anggota KTH agar tidak menimbulkan disparitas sosial di antara mereka.

Partisipasi KTH Kadieng dalam evaluasi diberikan peringkat sedang dengan skor rata-rata 3,32, sedangkan partisipasi anggota KTH dalam sesi pemantauan mendapat peringkat tinggi dengan skor rata-rata 3,58. Sebanyak 58% anggota KTH ikut serta dalam sesi pemantauan, seperti terlihat di Lampiran 3. Skor rata-rata yang paling rendah dalam evaluasi yaitu pada saat memelihara alat operasional yang telah diberikan dengan skor 2,28 dan masuk dalam kategori sedang dengan jumlah anggota yang sering merawat alat operasional tersebut sebanyak 18% yang dapat dilihat pada Lampiran 3, alasan mereka kurang berpartisipasi dalam memelihara alat operasional yang telah diberikan tersebut ada

beberapa yang kadang-kadang menggunakan alat operasional yang telah diberikan bahkan hampir tidak pernah dengan alasan tersebut anggota KTH kurang berpartisipasi dalam merawat alat operasional tersebut, untuk itu perlu adanya pembinaan oleh pihak pengelola terhadap anggota KTH agar bisa lebih berpartisipasi lagi.

5.2.2 KTH Borong Lohea

Bentuk dan tingkat partisipasi anggota KTH Kadieng dalam pengelolaan TAHURA Bontobahari disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Bentuk dan Tingkat Partisipasi KTH Borong Lohea

No.	Variabel Pengamatan	Bentuk Partisipasi	Skor Rata-rata	Kategori
1	Partisipasi KTH Borong Lohea Dalam Perencanaan	Partisipasi Anggota KTH dalam menghadiri rapat/pertemuan	3.71	Tinggi
		Partisipasi Anggota KTH dalam memberikan masukan/pendapat	3.67	Tinggi
		Partisipasi anggota KTH dalam melaporkan masalah/kendala	3.76	Tinggi
		Partisipasi anggota KTH dalam memberikan solusi jika ada masalah	3.43	Tinggi
		Partisipasi anggota KTH dalam mengusulkan tanaman MPTS	3.57	Tinggi
Skor rata-rata partisipasi KTH Borong Lohea dalam Perencanaan			3.63	
Kategori Partisipasi KTH Borong Lohea dalam perencanaan = Tinggi				
No.	Variabel Pengamatan	Bentuk Partisipasi	Skor Rata-rata	Kategori
2	Partisipasi KTH Borong Lohea Dalam Pelaksanaan	Partisipasi KTH dalam menerima tanaman MPTS	4.00	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam menanam bibit/benih pertanian yang sudah diberikan	3.86	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam menggunakan alat operasional	3.76	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam memanfaatkan HHBK	4.00	Tinggi
		Partisipasi anggota KTH dalam penggunaan kawasan	3.52	Tinggi
Skor rata-rata partisipasi KTH Borong Lohea dalam Pelaksanaan			3.83	
Kategori Partisipasi KTH Borong Lohea dalam Pelaksanaan = Tinggi				

No.	Variabel Pengamatan	Bentuk Partisipasi	Skor Rata-rata	Kategori
3	Partisipasi KTH Borong Lohea Dalam Evaluasi	Partisipasi KTH pada saat dilakukan monitoring	3.90	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam memelihara tanaman MPTS	3.86	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam memelihara bibit/benih pertanian	3.81	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam memelihara alat operasional	4.00	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam menjaga kawasan	3.86	Tinggi
Skor rata-rata partisipasi KTH Borong Lohea dalam Evaluasi			3.89	
Kategori Partisipasi KTH Borong Lohea dalam Evaluasi = Tinggi				

Berdasarkan data dari Tabel 6, diketahui bahwa tingkat partisipasi KTH Borong Lohea dalam evaluasi menunjukkan skor rata-rata 3,89 yang masuk dalam kategori tinggi, sementara untuk pelaksanaan skor rata-rata mencapai 3,83 juga masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk perencanaan, skor rata-rata adalah 3,63 dan juga termasuk dalam kategori tinggi.

Partisipasi KTH Borong Lohea dalam perencanaan masuk dalam kategori tinggi dengan bentuk partisipasi seperti menghadiri rapat /pertemuan anggota KTH yang sering menghadiri rapat/pertemuan hanya 71% yang dapat dilihat pada Lampiran 4 dan yang 29% anggota KTH kadang-kadang menghadiri rapat dikarenakan faktor usai. Maka dari itu perlu adanya pembaharuan anggota KTH agar anggota KTH yang memiliki umur tidak produktif lagi bisa digantikan agar semua anggota dapat berpartisipasi dalam perencanaan pengelolaan TAHURA Bontobahari.

Partisipasi KTH Borong Lohea dalam kegiatan ini tergolong tinggi, di mana anggota KTH aktif dalam menerima tanaman MPTS dan memanfaatkan HHBK dengan Skor rata-rata 4,00. Persentase anggota KTH yang menerima tanaman MPTS mencapai 100%, seperti tercatat dalam Lampiran 5, di mana semua

anggota KTH secara rutin menerima tanaman MPTS yang didistribusikan dan memanfaatkan HHBK di kawasan TAHURA Bontobahari.

Partisipasi KTH Borong Lohea dalam evaluasi menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, di mana anggota KTH secara aktif ikut serta dalam kegiatan monitoring. Evaluasi ini mencatat skor rata-rata 3,90 untuk partisipasi anggota KTH, dengan 90% dari anggota KTH berpartisipasi dalam monitoring, sebagaimana tercantum dalam Lampiran 6. Adapun 20% anggota KTH tidak dapat berpartisipasi dalam monitoring karena alasan usia.

5.2.3 KTH Tonyampa

Bentuk dan tingkat partisipasi anggota KTH Tonyampa dalam pengelolaan TAHURA Bontobahari tersaji dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Bentuk dan Tingkat Partisipasi KTH Tonyampa

No.	Variabel Pengamatan	Bentuk Partisipasi	Skor Rata-rata	Kategori
1	Partisipasi KTH Tonyampa Dalam Perencanaan	Partisipasi Anggota KTH dalam menghadiri rapat/pertemuan	3.59	Tinggi
		Partisipasi Anggota KTH dalam memberikan masukan/pendapat	3.47	Tinggi
		Partisipasi anggota KTH dalam melaporkan masalah/kendala	3.41	Tinggi
		Partisipasi anggota KTH dalam memberikan solusi jika ada masalah	3.34	Sedang
		Partisipasi anggota KTH dalam mengusulkan tanaman MPTS	3.81	Tinggi
Skor rata-rata partisipasi KTH Tonyampa dalam Perencanaan			3.52	
Kategori Partisipasi KTH Tonyampa dalam perencanaan = Tinggi				

No.	Variabel Pengamatan	Bentuk Partisipasi	Skor Rata-rata	Kategori
2	Partisipasi KTH Tonyampa Dalam Pelaksanaan	Partisipasi KTH dalam menerima tanaman MPTS	3.81	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam menanam bibit/benih pertanian yang sudah diberikan	3.81	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam menggunakan alat operasional	3.77	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam memanfaatkan HHBK	3.78	Tinggi
		Partisipasi anggota KTH dalam penggunaan kawasan	3.69	Tinggi
Skor rata-rata partisipasi KTH Tonyampa dalam Pelaksanaan			3.77	
Kategori Partisipasi KTH Tonyampa dalam Pelaksanaan = Tinggi				
No.	Variabel Pengamatan	Bentuk Partisipasi	Skor Rata-rata	Kategori
3	Partisipasi KTH Tonyampa Dalam Evaluasi	Partisipasi KTH pada saat dilakukan monitoring	3.88	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam memelihara tanaman MPTS	3.84	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam memelihara bibit/benih pertanian	3.84	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam memelihara alat operasional	3.88	Tinggi
		Partisipasi KTH dalam menjaga kawasan	3.91	Tinggi
Skor rata-rata partisipasi KTH Tonyampa dalam Evaluasi			3.87	
Kategori Partisipasi KTH Tonyampa dalam Evaluasi = Sedang				

Data dari Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi KTH Tonyampa dalam evaluasi lebih tinggi daripada dalam perencanaan, dengan skor rata-rata 3,89 yang dikategorikan sebagai tinggi. Sementara itu, dalam perencanaan, skor rata-ratanya adalah 3,52 dan juga masuk dalam kategori tinggi, sedangkan dalam pelaksanaan, skor rata-ratanya adalah 3,83 dan juga masuk dalam kategori tinggi.

Partisipasi KTH Tonyampa dalam perencanaan masuk dalam kategori tinggi dengan bentuk partisipasi seperti menghadiri rapat /pertemuan anggota KTH yang sering menghadiri rapat/pertemuan hanya 72% yang dapat dilihat pada Lampiran 7 dan yang 28% anggota KTH kadang-kadang dan hampir tidak pernah menghadiri rapat dikarenakan faktor usai dan jarak rumah anggota KTH jauh dari lokasi rapat yang sering diadakan Maka dari itu perlu adanya pembaharuan

anggota KTH agar anggota KTH yang memiliki umur tidak produktif lagi bisa digantikan agar semua anggota dapat berpartisipasi dalam perencanaan pengelolaan TAHURA Bontobahari.

Partisipasi KTH Tonyampa dalam pelaksanaan dinilai tinggi, di mana anggota KTH secara aktif menerima tanaman MPTS dan memanfaatkan HHBK di kawasan TAHURA Bontobahari. Skor rata-rata untuk partisipasi ini adalah 4,00, mencerminkan tingkat partisipasi yang tinggi. Semua anggota KTH secara reguler menerima tanaman MPTS yang didistribusikan dan menggunakan HHBK yang tersedia di kawasan tersebut, seperti yang tercatat dalam Lampiran 8.

Partisipasi KTH Tonyampa dalam evaluasi masuk dalam kategori Tinggi dengan bentuk partisipasi seperti ikut serta anggota KTH saat dilakukan monitoring berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,90 yang dimana anggota KTH yang berpartisipasi pada saat diadakan monitoring sebanyak 88% yang dapat di lihat pada Lampiran 9, adapun 44 % anggota KTH yang dan berpartisipasi pada saat dilakukan monitoring karena faktor usia dan jarak rumah anggota jauh dari lokasi monitoring.

5.3 Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Pengelolaan TAHURA Bontobahari

5.3.1 Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Perencanaan

Perbandingan partisipasi KTH dalam perencanaan diketahui hawa KTH Borong Lohea mendapatkan skor rata-rata paling tinggi tersaji dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Perencanaan

No.	Partisipasi KTH dalam perencanaan	KTH Kadieng	KTH Borong Lohea	KTH Tonyampa
1	Partisipasi anggota KTH dalam menghadiri rapat/pertemuan	3.29	3.71	3.59
2	Partisipasi anggota KTH dalam memberikan masukan/pendapat	3.09	3.67	3.47
3	Partisipasi anggota KTH dalam melaporkan masalah/kendala	3.36	3.76	3.41
4	Partisipasi anggota KTH dalam memberikan solusi jika ada masalah	3.29	3.43	3.34
5	Partisipasi anggota KTH dalam mengusulkan tanaman MPTS	3.31	3.57	3.81
Skor rata-rata partisipasi masyarakat dalam perencanaan		3.27	3.63	3.52

Berdasarkan Tabel 8 bisa dilihat bahwa partisipasi KTH dalam menghadiri pertemuan KTH Borong Lohea unggul dengan skor 3,71 yang masuk dalam kategori tinggi, kemudian KTH Tonyampa mendapatkan skor 3,59 masuk dalam kategori tinggi dan KTH Kadieng mendapatkan skor 3,29 masuk dalam kategori sedang. Dari ketiga KTH tersebut KTH Kadieng mendapatkan skor paling rendah dari yang lainnya dengan alasan saat pihak pengelola melakukan pertemuan mereka ada yang beberapa masih sementara ditempat kerja maka dari itu perlu adanya informasi yang diberikan oleh pihak pengelola sebelum melakukan pertemuan agar anggota kelompok bisa meluangkan waktunya dan hadir mengikuti pertemuan.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Yah memang benar dari ke tiga KTH memang KTH Kadieng yang agak kurang berpartisipasi masalah kehadiran yah ada beberapa diantaranya sudah tua dan ada juga yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengikuti rapat/pertemuan yang diadakan ”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa KTH Kadieng kurang berpartisipasi dalam menghadiri rapat/pertemuan maka dari itu perlu adanya evaluasi agar KTH Kadieng bisa berpartisipasi lebih pada saat diadakan rapat/pertemuan.

Partisipasi KTH dalam memberikan masukan KTH Borong Lohea unggul dengan skor 3,67 masuk dalam kategori tinggi, kemudian KTH Tonyampa mendapatkan skor 3,47 masuk dalam kategori tinggi, dan KTH Kadieng mendapatkan skor 3,09 masuk dalam kategori sedang. Dari ketiga KTH tersebut KTH Kadieng mendapatkan skor paling rendah dari yang lainya dengan alasan ada beberapa mengatakan usulan yang ingin disampaikan telah disampaikan oleh anggota lain ada juga beberapa dengan alasan memang hampir tidak pernah hadir saat diadakan pertemuan oleh karena itu pihak pengelola harus memberikan sosialisasi lebih kepada anggota agar anggota yang kurang aktif bisa aktif kembali.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Yah memang jika kita jalan ke lapangan termasuk pelayanan dan sebagiannya dari ke tiga KTH itu memang dua KTH itu unggul dari KTH Kadieng sehingga kita juga sudah bisa membaca kedepanya untuk evaluasi yang mana paling aktif dan tidak di antara tiga kelompok dan pasti kita juga punya pemikiran di kantor ada pors-porsinya misalnya adakah nanti bantuan masuk tidak mungkin kita samakan yang aktif dengan yang tidak aktif”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pihak pengelola telah mengetahui KTH mana yang berpartisipasi dan yang tidak berpartisipasi dan dari hasil tersebut akan menentukan untuk tindakan apa yang nantinya akan dilakukan agar pengelolaan TAHURA Bontobahari bisa lebih baik.

Partisipasi KTH dalam melaporkan jika ada masalah/kendala KTH Borong Lohea kembali unggul dengan skor 3,76 yang masuk dalam kategori tinggi, kemudian KTH Tonyampa memperoleh skor 3,41 yang berada pada kategori tinggi dan KTH Kadieng mendapatkan skor 3,36 masuk dalam kategori sedang. Adapun masalah yang sempat dilaporkan anggota KTH yaitu alat operasional mesin pengupas kulit jambu mente yang tidak bisa mereka pakai karena tidak sesuai dengan ukuran jambu mente yang ada di daerah tersebut.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Jadi alat pecah jambu mente itu bantuan dari kementerian satu paket dengan timbangan digital dan motor 3 roda jadi memang alat pengupas jambu mente itu terlalu besar sehingga kurang bermanfaat istilahnya kurang pas untuk alat itu harusnya dia lebih kecil daripada yang sekarang dibagikan”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pihak pengelola telah menanggapi masalah yang telah dilaporkan oleh anggota KTH dan selanjutnya harus ada perbaikan agar masalah seperti tersebut tidak terulang kembali.

Keterlibatan KTH dalam menyediakan solusi untuk mengatasi masalah menunjukkan bahwa KTH Borong Lohea memperoleh skor 3,43 yang tergolong tinggi. KTH Tonyampa mendapatkan skor 3,34, juga masuk dalam kategori tinggi, sementara KTH Kadieng memperoleh skor 3,29 yang diklasifikasikan sebagai kategori sedang.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Yah betul untuk itu KTH Kadieng yang bisa dibilang kurang aktif memberikan solusinya jika ada masalah tetapi kami sebagai pihak pengelola tetap akan memberikan pendampingan yang sama tanpa membeda bedakan ke 3 kelompok itu ”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa ketahui bahwa KTH Kadieng kurang berpartisipasi dalam memberikan solusi jika terjadi masalah namun pihak pengelola akan tetap memberikan pendampingan yang sama dengan KTH lainnya dengan harapan KTH Kadieng dapat berpartisipasi jauh lebih baik lagi pada saat memberikan solusi jika ada masalah yang dihadapi.

Partisipasi KTH dalam mengusulkan tanaman MPTS KTH Tonyampa unggul dengan skor 3,81 masuk dalam kategori tinggi, kemudian KTH Borong Lohea mendapatkan skor 3,57 masuk dalam kategori tinggi dan KTH Kadieng mendapatkan skor 3,31 masuk dalam kategori sedang.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Ya betul untuk itu KTH Kadieng yang bisa dibilang kurang aktif namun kita berpemikiran kita tetap berikan bantuan jika mereka mengusulkan supaya dia kedepanya berpemikiran bahwa bisa aktif kembali ”(Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa ketahui bahwa KTH Kadieng kurang berpartisipasi pada dalam mengusulkan tanaman MPTS namun demikian pihak pengelola akan tetap memberikan tanaman MPTS dengan harapan KTH tersebut bisa lebih aktif lagi.

5.3.2 Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Pelaksanaan

Perbandingan tingkat partisipasi KTH dalam pelaksanaan menunjukkan bahwa KTH Borong Lohea mencatat skor rata-rata tertinggi, yang terlihat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Pelaksanaan

No.	Partisipasi KTH dalam pelaksanaan	KTH Kadieng	KTH Borong Lohea	KTH Tonyampa
1	Partisipasi KTH dalam menerima tanaman MPTS	3.62	4.00	3.81
2	Partisipasi KTH dalam menanam bibit/benih pertanian yang sudah diberikan	3.29	3.86	3.81
3	Partisipasi KTH dalam menggunakan alat operasional	3.13	3.76	3.78
4	Partisipasi KTH dalam memanfaatkan HHBK	3.44	4.00	3.78
5	Partisipasi anggota KTH dalam penggunaan kawasan	3.18	3.52	3.69
Skor rata-rata partisipasi KTH dalam pelaksanaan		3.33	3.83	3.77

Berdasarkan Tabel 9 bisa dilihat bahwa Partisipasi KTH dalam menanam tanaman MPTS KTH Borong Lohea unggul dengan skor 4,00 yang masuk dalam kategori tinggi, kemudian KTH Tonyampa mendapatkan skor 3,81 masuk dalam kategori tinggi dan KTH Kadieng memperoleh skor 3,62 yang tergolong dalam kategori tinggi.

Pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan berdasarkan hasil tersebut, di mana beliau mengatakan:

“Jadi kita pernah memberikan tanaman MPTS seperti bibit mangga dan tanaman kayu seperti jati dan bitti untuk memperkaya variasi tanaman yang ada di dalam kawasan dan memang ada beberapa anggota KTH yang tidak kebagian karena stok bibit yang dibagikan tersebut terbatas”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pihak pengelola telah memberikan tanaman MPTS kepada anggota KTH dan ada beberapa yang tidak kebagian dikarenakan stok untuk tanaman MPTS yang dibagikan tersebut terbatas.

Partisipasi KTH dalam menanam benih/bibit pertanian yang dibagikan oleh pihak pengelola KTH Borong Lohea unggul dengan skor 3,86 masuk dalam kategori tinggi, kemudian KTH Tonyampa mendapatkan skor 3,81 masuk dalam kategori tinggi, dan KTH Kadieng mendapatkan skor 3,29 masuk dalam kategori sedang.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Untuk masalah menanam itu bibit/benih itu kadang ada memang pengaruh cuaca karena tidak sama cuacanya khusus di TAHURA Bontobahari itu dengan kecamatan-kecamatan yang ada di daerah Bulukumba sehingga dia harus memburu waktu untuk menanam karena musim hujan disana itu paling lama 3 bulan atau 4 bulan dibanding daerah-daerah lain dan memang iklim disana lebih panas dibanding kecamatan-kecamatan yang lain dan masalah kami telah memberikan bibit/benih pertanian yang tidak ditanam itu bisa saja mereka tanam di lahan lain daripada mubazir bibit yang telah kami berikan tersebut untuk bisa menambah penghasilan tambahan”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa anggota KTH yang kurang berpartisipasi dalam menanam bibit/benih pertanian dikarenakan oleh faktor cuaca yang terdapat di daerah kawasan TAHURA Bontobahari yang memiliki curah hujan yang sedikit hanya dengan waktu 3 sampai 4 minggu.

Partisipasi KTH dalam memanfaatkan peralatan operasional yang disediakan oleh manajemen KTH Tonyampa mendapat skor 3,78, diklasifikasikan sebagai kategori tinggi. Sementara itu, KTH Borong Lohea memperoleh skor 3,76, juga termasuk dalam kategori tinggi, dan KTH Kadieng mendapat skor 3,13, termasuk dalam kategori sedang.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Yah memang untuk yang satu kelompok itu KTH Kadieng memang ada agak masalah dengan ketua kelompok dengan ketua KUPS disana dan kita juga sudah memberi arahan untuk tindak lanjutnya memberikan peluang untuk bisa memakai anggota-anggota kelompok dan kita juga sudah pernah sosialisasikan kepada ketua KUPS tersebut dan nasihati juga agar bisa berubah jangan hanya 1 orang saja yang merasa memiliki padahal itu milik kelompok ”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk alat operasional yang jarang dipakai oleh anggota KTH Kadieng dikarenakan ada masalah antara ketua kelompok dan ketua KUPS dan harapan dari pihak pengelola agar alat operasional yang telah dibagikan bisa dipakai oleh semua anggota KTH lainnya.

Partisipasi KTH dalam memanfaatkan HHBK KTH Borong Lohea terbilang tinggi dengan skor 4,00, sementara KTH Borong Lohea mendapat skor 3,78 dan KTH Kadieng memperoleh skor 3,44, keduanya juga masuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Jadi sebenarnya untuk semua anggota KTK di dalam kawasan tersebut mereka sudah memanfaatkan HHBK yang ada dalam kawasan tersebut baik itu hasil dari jambu mente, jeruk, mangga tetapi tergantung dari orangnya jangan sampai dia sudah tanami tanam MPTS namun tidak dipelihara sering terjadi pada saat kami pembagian bibit berlomba lomba untuk menanam tetapi tidak dipelihara dengan baik sehingga beda hasil panennya setiap[orang dan saya yakin jika dipelihara akan bagus dan menghasilkan”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa semua anggota KTH telah memanfaatkan HHBK yang ada pada kawasan TAHURA Bontobahari namun beberapa anggota KTH tidak merawat tanaman MPTS yang ditanam sehingga mereka jarang memanfaatkan HHBK yang ada di kawasan tersebut.

Partisipasi KTH dalam memanfaatkan kawasan TAHURA menunjukkan hasil yang positif, dengan KTH Tonyampa mencatat skor 3,69 yang tergolong dalam kategori tinggi. Selanjutnya, KTH Borong Lohea mencatat skor 3,52 yang juga masuk dalam kategori tinggi, sedangkan KTH Kadieng mencatat skor 3,18 yang tergolong dalam kategori sedang.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Untuk masalah itu kita sudah memberi ijin untuk pengelolaan lahan bukan mutlak untuk harus tanaman pertanian tetapi untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat sekitar mungkin bisa tanami rumput gajah, jambu mente, jadi tidak bisa bilang mereka harus menanam tanaman pertanian saja yang bisa meningkatkan pendapatan mereka dan juga kita tidak bisa paksakan karena kita harus lihat situasi anggota kelompok jangan sampai ada lahannya yang lebih luas daripada yang ada di kawasan TAHURA Bontobahari yang lebih dia prioritaskan”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pihak pengelola telah memberikan ijin pengelolaan kepada anggota KTH dan untuk pengelolaan kawasan tersebut tergantung anggota KTH ingin menanam apa pada kawasan yang telah diberikan ijin untuk bisa menambah memberikan kesejahteraan bagi mereka.

5.3.3 Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Evaluasi

Perbandingan partisipasi KTH dalam evaluasi diketahui bahwa KTH Borong Lohea dengan skor rata-rata paling tinggi, seperti yang terlihat pada Tabel 10

Tabel 10. Perbandingan Partisipasi KTH Dalam Evaluasi

No.	Partisipasi KTH Dalam Evaluasi	KTH Kadieng	KTH Borong Lohea	KTH Tonyampa
1	Partisipasi KTH pada saat dilakukan monitoring	3.58	3.90	3.88
2	Partisipasi KTH dalam memelihara tanaman MPTS	3.40	3.86	3.84
3	Partisipasi KTH dalam memelihara bibit/benih pertanian	3.36	3.81	3.84
4	Partisipasi KTH dalam memelihara alat operasional	2.82	4.00	3.88
5	Partisipasi KTH dalam menjaga kawasan	3.42	3.86	3.91
Skor rata-rata partisipasi masyarakat dalam evaluasi		3.32	3.89	3.87

Dari data yang tercantum dalam Tabel 10, dapat dilihat bahwa partisipasi KTH saat dilakukan monitoring oleh pihak pengelola menunjukkan hasil yang baik. KTH Borong Lohea mencatat skor 3,90, yang diklasifikasikan sebagai tinggi. Selanjutnya, KTH Tonyampa mendapatkan skor 3,88, juga termasuk dalam kategori tinggi, sementara KTH Kadieng memperoleh skor 3,58, yang juga masuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Jika masalah ini kami tidak ada membeda-bedakan untuk memonitoring semua anggota KTH namun kadang untuk KTH Kadieng kami ke sana namun kurang anggota yang hadir karena mungkin ada kesibukan lainnya”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pihak pengelola telah melakukan monitoring kepada semua KTH namun untuk KTH Kadieng kadang pihak pengelola berkunjung untuk melakukan monitoring namun anggota KTH Kadieng kurang yang hadir karena mempunyai kesibukan.

Partisipasi KTH dalam memelihara tanaman MPTS yang telah ditanam KTH Borong Lohea unggul dengan skor 3,86 masuk dalam kategori tinggi, kemudian

KTH Tonyampa mendapatkan skor 3,84 masuk dalam kategori tinggi, dan KTH Kadieng mendapatkan skor 3,40 masuk dalam kategori sedang.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Untuk itu tergantung dari pribadi masing-masing anggota mungkin ada yang sibuk dan sebagainya selain itu masing-masing pemikiran kelompok itu beda mungkin ada yang berpikiran lebih baik kawasan tersebut dijadikan tempat ternak sehingga tanaman MPTS yang sudah mereka tanam tidak dirawat”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai anggota KTH yang kurang berpartisipasi dalam merawat tanaman MPTS yang telah ditanam sebelumnya itu tergantung dari pribadi anggota KTH tersebut apakah ingin merawat tanaman yang telah ditanam sebananya atau akan dibiarkan begitu saja dan kawasan nya ditempati sapi.

Partisipasi masyarakat dalam memelihara bibit/benih yang sudah ditanam KTH Tonyampa unggul dengan skor 3,84 yang masuk dalam kategori tinggi, kemudian KTH Borong Lohea mendapatkan skor 3,81 masuk dalam kategori tinggi dan KTH Kadieng mendapatkan skor 3,36 masuk dalam kategori sedang.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Nah untuk itu masalah pengelolaan dan perawatan benih/bibit yang telah mereka tanam ada beberapa dari anggota KTH yang sibuk dan mereka hanya berpikir jangka pendeknya saja mereka pikir ingin yang cepat menghasilkan seperti mereka memakai kawasan tersebut untuk tempat sapi dan juga dar ke tiga kelompok itu dari KTH Kadieng dari faktor usia lebih banyak dibanding dua kelompok lainnya jadi untuk pengelolaan kawasannya tidak begitu stabil dan juga kawasan disana untuk dikelola membutuhkan tenaga yang lebih dan mereka memilih jalan itu tadi memanfaatkan lahannya untuk ternak sapi”. (Wawancara Fitriana, S.Hut., M.Si. Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan Ahli Muda Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk merawat bibit/benih pertanian yang telah ditanam itu tergantung dari anggota KTH tersebut dan pihak pengelola juga menjelaskan bahwa anggota KTH Kadieng memiliki faktor usia lebih banyak yang sudah tidak produktif maka dari itu pengelolaan kawasan yang mereka kelola tidak stabil.

Partisipasi KTH dalam memelihara alat operasional yang telah dibagikan KTH Borong Lohea unggul dengan skor 4,00 masuk dalam kategori tinggi, kemudian KTH Tonyampa mendapatkan skor 3,88 masuk dalam kategori tinggi, dan KTH Kadieng mendapatkan skor 2,28 masuk dalam kategori sedang.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan.

“Nah untuk itu ada beberapa anggota memiliki alat operasional pribadi yang lain dan mereka juga berpikiran menggunakan alat pribadinya dan merawatnya karena untuk alat yang dibagikan itu berjauhan dengan tempatnya”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa anggota KTH yang kurang berpartisipasi dalam memelihara alat operasional pihak pengelola menjelaskan bahwa ada beberapa dari mereka yang telah memiliki alat pribadi sehingga anggota KTH lebih memilih merawat alat pribadinya dibanding harus merawan alat operasional yang dibagikan karena tempatnya jauh dari rumah anggota KTH.

Partisipasi masyarakat dalam melindungi lingkungan di KTH Tonyampa terlihat sangat baik dengan skor 3,91 yang masuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, KTH Borong Lohea juga mendapat skor tinggi, yaitu 3,86, dan KTH Kadieng mendapat skor 3,42, keduanya juga masuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil tersebut pihak pengelola TAHURA Bontobahari memberikan tanggapan beliau mengatakan:

“Untuk itu saya sudah katakan tadi kita ingin melakukan pembinaan secara langsung namun karena anggota KTH yang tidak berpartisipasi sehingga mereka tidak mendapatkan ilmu-ilmu yang kita berikan dari kegiatan sosialisasi tersebut sehingga ada beberapa anggota yang tidak mengetahui cara merawat kawasan atau mengelola kawasan dengan baik dan benar”. (Wawancara Rahmat, S.ST., M.A.P Kepala Bidang Kehutanan dan Pelestarian Lingkungan Hari Jumat 2-2-2024).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa anggota KTH yang kurang berpartisipasi dalam menjaga kawasan dari kerusakan lingkungan pihak pengelola telah memerikan pembinaan namun ada beberapa dari anggota KTH yang tidak berpartisipasi dalam pembinaan tersebut dan mereka tidak mendapatkan ilmu bagaimana cara menjaga kawasan yang dikelolanya dengan baik maka dari itu perlu adanya perbaikan dan pembinaan lebih lanjut agar pengelolaan TAHURA Bontobahari dalam menjaga kawasan bisa lebih baik lagi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan TAHURA Bontobahari di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba masuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,60 dengan bentuk-bentuk partisipasi yang diamati yaitu: Partisipasi KTH Kadieng dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dinilai sedang berturut-turut dengan masing-masing skor rata-rata 3,27, 3,33, dan 3,32. Partisipasi KTH Borong Lohea dalam berbagai aspek mencapai skor rata-rata 3,78 yang tergolong kategori tinggi. Dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara runtut diperoleh skor rata-rata 3,63, 3,83, dan 3,89 yang berada pada kategori tinggi. Partisipasi KTH Tonyampa dalam berbagai aspek mencapai skor rata-rata 3,72 dalam kategori tinggi. Dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara runtut diperoleh skor rata-rata 3,52, 3,77, 3,87 yang berada pada kategori tinggi.
2. Perbandingan Bentuk dan Tingkat Partisipasi KTH yang ada di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba KTH Borong Lohea unggul dari KTH lainnya dengan perbandingan sebagai berikut: Partisipasi dalam Perencanaan KTH Tonyampa lebih tinggi dari KTH lainnya dengan skor 3,52 dan masuk dalam kategori tinggi, selanjutnya KTH Borong Lohea dengan skor 3,36 dan masuk dalam kategori sedang dan terakhir

adalah KTH Kadieng dengan skor 3,27 dan masuk dalam kategori sedang. Partisipasi dalam pelaksanaan KTH Borong Lohea menonjol dengan skor 3,83 yang tergolong tinggi. KTH Tonyampa mengikuti dengan skor 3,77 yang juga tergolong tinggi, sedangkan KTH Kadieng mencatat skor 3,33 yang masuk dalam kategori sedang. Partisipasi dalam Evaluasi KTH Borong Lohea unggul dengan skor 3,89 dan masuk dalam kategori tinggi, selanjutnya KTH Tonyampa dengan skor 3,87 dan masuk dalam kategori tinggi, dan terakhir adalah KTH Kadieng dengan skor 3,32 dan masuk dalam kategori sedang.

6.2 Saran

Kelompok Tani Hutan yang tingkat partisipasinya rendah diharapkan agar bisa lebih berpartisipasi lagi agar pengelolaan Taman Hutan Raya Bontobahari Desa Ara Kecamatan Bontobahari bisa lebih baik dan untuk pihak pengelola bisa memberikan pendampingan khusus kepada KTH yang kurang berpartisipasi agar KTH tersebut bisa mengelola kawasan dengan baik dan maksimal.

Permasalahan yang terjadi di KTH Kadieng tentang alat operasional yang hanya di pakai oleh beberapa orang diharapkan bisa segera di selesaikan agar tidak menimbulkan kesenjangan sosial antara anggota KTH, dan semua anggota KTH Kadieng bisa menerima manfaat dari bantuan alat operasional yang telah dibagikan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M. (2022). *Perkembangan Ilmu Pemerintahan dan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*. OSF Preprints. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1149425411%0Ahttps://osf.io/ugkmh/download>.
- Bisjoe, ARH (2014). *Perhutanan sosial di Sulawesi*. Balai Penelitian Kehutanan Makassar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba. 2019 Blok Pengelolaan Taman Hutan Raya Bontobahari Kabupaten Bulukumba
- Dwiningrum, SIA (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Elisabet, K. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kebijakan Hutan Kemasyarakatan Untuk Menciptakan Kesejahteraan (*Studi Kasus Kelompok HKm Karya Bersama di Kampung Marga Jaya Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah*).
- Kamaluddin, AK, & Tamrin, M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Skema Perhutanan Sosial di Area KPH Ternate–Tidore*. Tekno: Jurnal Penelitian, 8 (2), 308-317.
- Mahardika, A., & Muyani, HS (2021). Analisis legalitas perhutanan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Asahan. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK)*, 1 (1), 10-18.
- Moeliono, M., Purwanto, E. (2008). A Park in Crisis: Local Governance and National Policy. *makalah dipresentasikan pada 12th Biennial Conference of the International Association for the Study of The Commons yang bertema Governing shared resources: connecting local experience to global challenges*. Cheltenham, England, 14 - 18 Juli 2008.
- Mulyadi, M. (2019). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 15(1), 128–138.
- Patabang, A. (2010). *Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Program NUSSP di Kelurahan Rappocini–Kelurahan Pannampu Kota Makassar*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

Situmorang, D. A. G. (2022). *Kemitraan Konservasi Beri Akses Nelayan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Perairan*. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem. <https://ksdae.menlhk.go.id/artikel/11123/kemitraan-konservasi-beri-akses-nelayan-dalam-pengelolaan-sumber-daya-alam-perairan.html>.

Qodriyatun, S. N. (2019). Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Secara Kolaboratif. *Jurnal Kajian*, 24(1), 43–56. <https://huma.or.id/home/pusat->

Ukkas, I. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo*. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>



LAMPIRAN



Lampiran 1. Olah Data Kuesioner KTH Kadieng Dalam Perencanaan

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
1	Partisipasi anggota KTH dalam menghadiri rapat/pertemuan	Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	24	53%	96
		Kadang-kadang	3	10	22%	30
		Hampir Tidak pernah	2	11	24%	22
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
		Total		45	100%	148
		Skor rata-rata				
Kategori Responden = Sedang						
2	Partisipasi anggota KTH dalam memberikan masukan/pendapat	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	15	33%	60
		Kadang-kadang	3	19	42%	57
		Hampir Tidak pernah	2	11	24%	22
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		45	100%	139		
Skor rata-rata					3.09	
Kategori Responden = Sedang						
3	Partisipasi anggota KTH dalam melaporkan masalah/kendala	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	27	60%	108
		Kadang-kadang	3	7	16%	21
		Hampir Tidak pernah	2	11	24%	22
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		45	100%	151		
Skor rata-rata					3.36	
Kategori Responden = Sedang						
4	Partisipasi anggota KTH dalam memberikan solusi jika ada masalah	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	24	53%	96
		Kadang-kadang	3	10	22%	30
		Hampir Tidak pernah	2	11	24%	22
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		45	100%	148		
Skor rata-rata					3.29	
Kategori Responden = Sedang						
5	Partisipasi anggota KTH dalam mengusulkan tanaman MPTS	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	25	56%	100
		Kadang-kadang	3	9	20%	27
		Hampir Tidak pernah	2	11	24%	22
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		45	100%	149		
Skor rata-rata					3.31	
Kategori Responden = Sedang						
Skor rata-rata partisipasi KTH Kadieng dalam perencanaan						3.27
Kategori partisipasi dalam perencanaan= Sedang						

Lampiran 2. Olah Data Kuesioner KTH Kadieng Dalam Pelaksanaan

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
1	Partisipasi KTH dalam menerima tanaman MPTS	Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	28	62%	112
		Kadang-kadang	3	17	38%	51
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
		Total		45	100%	163
		Skor rata-rata				
Kategori Responden = Sedang						
2	Partisipasi KTH dalam menanam bibit/benih pertanian yang sudah diberikan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	23	51%	92
		Kadang-kadang	3	12	27%	36
		Hampir Tidak pernah	2	10	22%	20
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		45	100%	148		
Skor rata-rata					3.29	
Kategori Responden = Sedang						
3	Partisipasi KTH dalam menggunakan alat operasional	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	2	4%	10
		Sering	4	11	24%	44
		Kadang-kadang	3	23	51%	69
		Hampir Tidak pernah	2	9	20%	18
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		45	100%	141		
Skor rata-rata					3.13	
Kategori Responden = Sedang						
4	Partisipasi KTH dalam memanfaatkan HHBK	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	20	44%	80
		Kadang-kadang	3	25	56%	75
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		45	100%	155		
Skor rata-rata					3.44	
Kategori Responden = Sedang						
5	Partisipasi anggota KTH dalam penggunaan kawasan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	17	38%	68
		Kadang-kadang	3	19	42%	57
		Hampir Tidak pernah	2	9	20%	18
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		45	100%	143		
Skor rata-rata					3.18	
Kategori Responden = Sedang						
Skor rata-rata partisipasi KTH Kadieng dalam pelaksanaan						3.33
Kategori partisipasi dalam pelaksanaan= Sedang						

Lampiran 3.Olah Data Kuesioner KTH Kadieng Dalam Evaluasi

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
1	Partisipasi KTH pada saat dilakukan monitoring	Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	26	58%	104
		Kadang-kadang	3	19	42%	57
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
		Total		45	100%	161
		Skor rata-rata				
Kategori Responden = Sedang						
2	Partisipasi KTH dalam memelihara tanaman MPTS	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	26	58%	104
		Kadang-kadang	3	11	24%	33
		Hampir Tidak pernah	2	8	18%	16
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		45	100%	153		
Skor rata-rata					3.40	
Kategori Responden = Sedang						
3	Partisipasi KTH dalam memelihara bibit/benih pertanian	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	24	53%	96
		Kadang-kadang	3	13	29%	39
		Hampir Tidak pernah	2	8	18%	16
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		45	100%	151		
Skor rata-rata					3.36	
Kategori Responden = Sedang						
4	Partisipasi KTH dalam memelihara alat operasional	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	2	4%	10
		Sering	4	8	18%	32
		Kadang-kadang	3	20	44%	60
		Hampir Tidak pernah	2	10	22%	20
		Tidak Pernah	1	5	11%	5
Total		45	100%	127		
Skor rata-rata					2.82	
Kategori Responden = Sedang						
5	Partisipasi KTH dalam menjaga kawasan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	27	60%	108
		Kadang-kadang	3	10	22%	30
		Hampir Tidak pernah	2	8	18%	16
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		45	100%	154		
Skor rata-rata					3.42	
Kategori Responden = Sedang						
Skor rata-rata partisipasi KTH Kadieng dalam Evaluasi						3.32
Kategori partisipasi dalam evaluasi= Sedang						

Lampiran 4.Olah Data Kuesioner KTH Borong Lohea Dalam Perencanaan

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
1	Partisipasi anggota KTH dalam menghadiri rapat/pertemuan	Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	15	71%	60
		Kadang-kadang	3	6	29%	18
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
		Total		21	100%	78
		Skor rata-rata				
Kategori Responden = Tinggi						
2	Partisipasi anggota KTH dalam memberikan masukan/pendapat	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	14	67%	56
		Kadang-kadang	3	7	33%	21
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	77		
Skor rata-rata					3.67	
Kategori Responden = Tinggi						
3	Partisipasi anggota KTH dalam melaporkan masalah/kendala	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	16	76%	64
		Kadang-kadang	3	5	24%	15
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	79		
Skor rata-rata					3.76	
Kategori Responden = Tinggi						
4	Partisipasi anggota KTH dalam memberikan solusi jika ada masalah	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	9	43%	36
		Kadang-kadang	3	12	57%	36
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	72		
Skor rata-rata					3.43	
Kategori Responden = Tinggi						
5	Partisipasi anggota KTH dalam mengusulkan tanaman MPTS	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	12	57%	48
		Kadang-kadang	3	9	43%	27
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	75		
Skor rata-rata					3.57	
Kategori Responden = Tinggi						
Skor rata-rata partisipasi KTH Kadieng dalam perencanaan						3.63
Kategori partisipasi dalam perencanaan= Tinggi						

Lampiran 5.Olah Data Kuesioner KTH Borong Lohea Dalam Pelaksanaan

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
1	Partisipasi KTH dalam menerima tanaman MPTS	Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	21	100%	84
		Kadang-kadang	3	0	0%	0
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
		Total		21	100%	84
		Skor rata-rata				
Kategori Responden = Tinggi						
2	Partisipasi KTH dalam menanam bibit/benih pertanian yang sudah diberikan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	18	86%	72
		Kadang-kadang	3	3	14%	9
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	81		
Skor rata-rata					3.86	
Kategori Responden = Tinggi						
3	Partisipasi KTH dalam menggunakan alat operasional	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	16	76%	64
		Kadang-kadang	3	5	24%	15
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	79		
Skor rata-rata					3.76	
Kategori Responden = Sedang						
4	Partisipasi KTH dalam memanfaatkan HHBK	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	21	100%	84
		Kadang-kadang	3	0	0%	0
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	84		
Skor rata-rata					4.00	
Kategori Responden = Tinggi						
5	Partisipasi anggota KTH dalam penggunaan kawasan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	11	52%	44
		Kadang-kadang	3	10	48%	30
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	74		
Skor rata-rata					3.52	
Kategori Responden = Tinggi						
Skor rata-rata partisipasi KTH Borong Lohea dalam pelaksanaan						3.83
Kategori partisipasi dalam pelaksanaan= Tingi						

Lampiran 6.Olah Data Kuesioner KTH Borong Lohea Dalam Evaluasi

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
1	Partisipasi KTH pada saat dilakukan monitoring	Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	19	90%	76
		Kadang-kadang	3	2	10%	6
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
		Total		21	100%	82
		Skor rata-rata				
Kategori Responden = Tinggi						
2	Partisipasi KTH dalam memelihara tanaman MPTS	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	18	86%	72
		Kadang-kadang	3	3	14%	9
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	81		
Skor rata-rata					3.86	
Kategori Responden = Tinggi						
3	Partisipasi KTH dalam memelihara bibit/benih pertanian	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	17	81%	68
		Kadang-kadang	3	4	19%	12
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	80		
Skor rata-rata					3.81	
Kategori Responden = Tinggi						
4	Partisipasi KTH dalam memelihara alat operasional	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	4	19%	20
		Sering	4	13	62%	52
		Kadang-kadang	3	4	19%	12
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	84		
Skor rata-rata					4.00	
Kategori Responden = Tinggi						
5	Partisipasi KTH dalam menjaga kawasan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	18	40%	72
		Kadang-kadang	3	3	7%	9
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		21	100%	81		
Skor rata-rata					3.86	
Kategori Responden = Tinggi						
Skor rata-rata partisipasi KTH Borong Lohea dalam Evaluasi						3.89
Kategori partisipasi dalam evaluasi= Sedang						

Lampiran 7.Olah Data Kuesioner KTH Tonyampa Dalam Perencanaan

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
1	Partisipasi anggota KTH dalam menghadiri rapat/pertemuan	Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	23	72%	92
		Kadang-kadang	3	5	16%	15
		Hampir Tidak pernah	2	4	13%	8
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
		Total		32	100%	115
		Skor rata-rata				
Kategori Responden = Tinggi						
2	Partisipasi anggota KTH dalam memberikan masukan/pendapat	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	19	59%	76
		Kadang-kadang	3	9	28%	27
		Hampir Tidak pernah	2	4	13%	8
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	111		
Skor rata-rata					3.47	
Kategori Responden = Tinggi						
3	Partisipasi anggota KTH dalam melaporkan masalah/kendala	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	13	41%	52
		Kadang-kadang	3	19	59%	57
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	109		
Skor rata-rata					3.41	
Kategori Responden = Tinggi						
4	Partisipasi anggota KTH dalam memberikan solusi jika ada masalah	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	15	47%	60
		Kadang-kadang	3	13	41%	39
		Hampir Tidak pernah	2	4	13%	8
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	107		
Skor rata-rata					3.34	
Kategori Responden = Sedang						
5	Partisipasi anggota KTH dalam mengusulkan tanaman MPTS	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	26	81%	104
		Kadang-kadang	3	6	19%	18
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	122		
Skor rata-rata					3.81	
Kategori Responden = Tinggi						
Skor rata-rata partisipasi KTH Tonyampa dalam perencanaan						3.52
Kategori partisipasi dalam perencanaan= Tinggi						

Lampiran 8.Olah Data Kuesioner KTH Tonyampa Dalam Pelaksanaan

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
1	Partisipasi KTH dalam menerima tanaman MPTS	Sangat sering	5	0	0%	0
		Serang	4	26	81%	104
		Kadang-kadang	3	6	19%	18
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
		Total		32	100%	122
		Skor rata-rata				
Kategori Responden = Tinggi						
2	Partisipasi KTH dalam menanam bibit/benih pertanian yang sudah diberikan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Serang	4	26	81%	104
		Kadang-kadang	3	6	19%	18
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	122		
Skor rata-rata					3.81	
Kategori Responden = Tinggi						
3	Partisipasi KTH dalam menggunakan alat operasional	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Serang	4	25	78%	100
		Kadang-kadang	3	7	22%	21
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	121		
Skor rata-rata					3.78	
Kategori Responden = Tinggi						
4	Partisipasi KTH dalam memanfaatkan HHBK	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Serang	4	25	78%	100
		Kadang-kadang	3	7	22%	21
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	121		
Skor rata-rata					3.78	
Kategori Responden = Tinggi						
5	Partisipasi anggota KTH dalam penggunaan kawasan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Serang	4	22	69%	88
		Kadang-kadang	3	10	31%	30
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	118		
Skor rata-rata					3.69	
Kategori Responden = Tinggi						
Skor rata-rata partisipasi KTH Tonyampa dalam pelaksanaan						3.77
Kategori partisipasi dalam perencanaan= Tinggi						

Lampiran 9.Olah Data Kuesioner KTH Tonyampa Dalam Evaluasi

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
1	Partisipasi KTH pada saat dilakukan monitoring	Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	28	88%	112
		Kadang-kadang	3	4	13%	12
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
		Total		32	100%	124
		Skor rata-rata				
Kategori Responden = Tinggi						
2	Partisipasi KTH dalam memelihara tanaman MPTS	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	27	84%	108
		Kadang-kadang	3	5	16%	15
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	123		
Skor rata-rata					3.84	
Kategori Responden = Tinggi						
3	Partisipasi KTH dalam memelihara bibit/benih pertanian	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	0	0%	0
		Sering	4	27	84%	108
		Kadang-kadang	3	5	16%	15
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	123		
Skor rata-rata					3.84	
Kategori Responden = Tinggi						
4	Partisipasi KTH dalam memelihara alat operasional	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	5	16%	25
		Sering	4	18	56%	72
		Kadang-kadang	3	9	28%	27
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	124		
Skor rata-rata					3.88	
Kategori Responden = Tinggi						
5	Partisipasi KTH dalam menjaga kawasan	Kriteria Jawaban Responden	Nilai	Frekuensi/Jumlah		Skor
				Orang	Persentase %	
		Sangat sering	5	5	16%	25
		Sering	4	19	59%	76
		Kadang-kadang	3	8	25%	24
		Hampir Tidak pernah	2	0	0%	0
		Tidak Pernah	1	0	0%	0
Total		32	100%	125		
Skor rata-rata					3.91	
Kategori Responden = Sedang						
Skor rata-rata partisipasi KTH Tonyampa dalam evaluasi						3.87
Kategori partisipasi dalam perencanaan= Tinggi						

Lampiran 10. Identitas KTH Kadieng

NO	NAMA	ALAMAT	JK	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	L.YG DIOLA
1	ANDI RASID	ARA	L	28	S1	APARAT DESA	3
2	ANDI SYAFARUDDIN	ARA	L	44	SMA	WIRASWASTA	2.5
3	ARMAWATI	ARA	P	27	SMA	URT	2
4	TAKDIR	ARA	L	31	SMP	PETANI/PEKEBUN	2
5	LINA LAENG	ARA	P	45	SD	URT	1.5
6	DAMMARANNU	ARA	P	66	TIDAK SEKOLAH	URT	1
7	HASIMANG	ARA	P	59	TIDAK SEKOLAH	URT	0.8
8	PATTA DAENG	ARA	L	60	SD	PETANI/PEKEBUN	1
9	HUSNINDA	ARA	P	37	SD	PEDAGANG	1.4
10	NURSIA	ARA	P	46	SD	URT	0.8
11	JUMA KAMINANG	ARA	L	91	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1
12	JUSRIADI	ARA	L	49	SD	WIRASWASTA	1.5
13	SALMA	ARA	P	55	TIDAK SEKOLAH	URT	1
14	SARINTANG	ARA	P	40	SD	PETANI/PEKEBUN	1
15	NURMIN HAYA	ARA	P	50	S1	HONORER	2
16	RAJA INTANG	ARA	P	73	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1
17	MASNAWATI	ARA	P	51	SD	PEDAGANG	1
18	BASO NANGGA	ARA	L	81	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1
19	ROSMIATI	ARA	P	51	SMP	PENGURUS WISATA	1
20	DEPPALIWANG	ARA	L	56	SD	WIRASWASTA	1
21	ERWIN ARIANTO	ARA	L	23	SMA	PETANI/PEKEBUN	3
22	JUHARMI	ARA	P	45	TIDAK SEKOLAH	URT	5
23	H.MUSTAPO	ARA	L	61	SD	WIRASWASTA	1
24	SALAMUDIN	ARA	L	78	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1
25	EDI ARIPUNGA	ARA	L	40	SD	WIRASWASTA	1
26	HASRIADI	ARA	L	38	SMA	PETANI/PEKEBUN	0.8

27	DARMIING	ARA	L	71	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	0.7
28	ODDING	ARA	L	67	SD	TUKANG KAYU	1
29	AMIRUDDIN	ARA	L	55	TIDAK SEKOLAH	WIRASWASTA	18
30	H.MURSALIN	ARA	L	65	TIDAK SEKOLAH	TUKANG KAYU	1
31	SANNENG RINANG	ARA	L	55	SD	PETANI/PEKEBUN	1
32	DEDA	ARA	P	68	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1
33	SALAMUDDING DEMMAJALANG	ARA	L	73	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1
34	DEMMBALI	ARA	L	64	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1
35	ANTANG	ARA	P	86	TIDAK SEKOLAH	PETERNAK	1
36	NURNIA	ARA	P	54	SD	URT	1
37	LORO DEMMAJALANG	ARA	L	76	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1
38	HASMIATI	ARA	P	52	SD	URT	1
39	HAMISANG	ARA	P	59	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1.4
40	MUNIRA	ARA	P	47	SD	URT	1
41	SRI WAHYUNI	ARA	P	36	SMA	PEDAGANG	1
42	JUSMAWATI	ARA	P	38	SMA	PEDAGANG	1
43	HJ RAKATI	ARA	P	76	TIDAK SEKOLAH	URT	1
44	SRI SUMARNI	ARA	P	53	SD	URT	1
45	HETTI HARINI	ARA	P	42	SD	URT	1

Lampiran 11. Identitas KTH Borong Lohea

NO	NAMA	ALAMAT	JK	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	L.YG DIOLA
1	SUHARDI	ARA	L	70	SMA	PENSIUNAN	1.5
2	JUSMANI	ARA	P	28	S1	URT	1
3	SUHARTI	ARA	P	31	SMA	URT	1.1
4	JAO	ARA	P	80	TIDAK SEKOLAH	URT	1.6
5	MAHAMUDDIN	ARA	L	49	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	0.7
6	ATI	ARA	P	50	SD	URT	0.6
7	NURDIN	ARA	L	45	SD	PETANI/PEKEBUN	1
8	DARMAN	ARA	L	38	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1.3
9	BUNGA EDA	ARA	P	36	TIDAK SEKOLAH	URT	1
10	SANENG	ARA	P	79	SD	URT	0.7
11	DAMMASIGA	ARA	L	70	TIDAK SEKOLAH	WIRASWASTA	1
12	JAMALUDDIN	ARA	L	58	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1
13	SYAMSUL BAHRI	ARA	L	69	SD	PETANI/PEKEBUN	0.8
14	ARLIA	ARA	P	35	SD	URT	2
15	SINNONG TE'NE	ARA	P	83	TIDAK SEKOLAH	URT	0.7
16	NURBASSE	ARA	P	42	TIDAK SEKOLAH	PEDAGANG	0.5
17	SALIM	ARA	P	34	SD	URT	1.2
18	DEPPA	ARA	P	72	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1
19	HANASIA	ARA	P	44	TIDAK SEKOLAH	URT	1.5
20	DENJI	ARA	L	47	SD	PETANI/PEKEBUN	0.7
21	RAJASIA	ARA	P	35	TIDAK SEKOLAH	URT	0.4

Lampiran 12. Identitas KTH Tonyampa

NO	NAMA	ALAMAT	JK	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	L.YG DIOLA
1	SYARIFUDDIN	ARA	L	56	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	3
2	SATTING	ARA	P	54	SD	PETANI/PEKEBUN	2.5
3	BASO TUNA	ARA	L	62	SD	WIRASWASTA	2.5
4	AHMAD	ARA	L	40	SD	WIRASWASTA	1.3
5	SYARIL	ARA	L	24	SMA	PETANI/PEKEBUN	2.5
6	SAHIRUDDIN	ARA	L	52	SD	PETANI/PEKEBUN	2
7	SURYANI	ARA	P	52	SD	URT	1.5
8	SAKARING	ARA	L	64	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1.1
9	SUHARNI	ARA	P	60	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1.7
10	SALASI	ARA	P	60	SD	URT	1.5
11	TALLASA	ARA	L	70	SD	PETANI/PEKEBUN	1.7
12	MULYADI	ARA	L	37	SMP	WIRASWASTA	2.5
13	JUFRI	ARA	L	49	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	1.5
14	NANI	ARA	P	41	SD	URT	2.5
15	KARTINI	ARA	P	36	SD	URT	2.5
16	RUSLAN	ARA	L	39	SD	PETANI/PEKEBUN	1.5
17	PATI	ARA	P	81	SD	URT	1
18	JUSMAN	PAKKUBALO	L	51	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	2.5
19	ASRI	ARA	L	54	SD	PETANI/PEKEBUN	2
20	RAHMAN	PAKKUBALO	L	55	SD	PETANI/PEKEBUN	1.5
21	BASMAN	ARA	L	33	SD	PETANI/PEKEBUN	2
22	DEPPAHATTE	ARA	L	72	TIDAK SEKOLAH	NEL YAN/PERIKANAN	2
23	JAMALUDDIN	ARA	L	60	SMA	WIRASWASTA	1.5
24	TAHIRUDDIN	ARA	L	66	SMP	PETANI/PEKEBUN	2.5
25	JUHERIA	ARA	P	39	SD	URT	1.5

26	SARKINA AYU	TANAHLEMO	P	30	SMP	URT	1
27	BASO	ARA	L	58	SMP	PETANI/PEKEBUN	2.5
28	UDIN SETIAWAN	ARA	L	26	SMA	BURUH	1.5
29	PATA	TRITIRO	L	84	TIDAK SEKOLAH	PETANI/PEKEBUN	2
30	SUPARDI	TRITIRO	L	35	SMP	PETANI/PEKEBUN	2.2
31	MAIL	ARA	L	23	SMA	BURUH	1.5
32	NITA AZKIYAH	ARA	P	34	S1	HONORER	1



Lampiran 13. Hasil Kuesioner KTH Kadieng

KELOMPOK TANI HUTAN KADIENG																		
NO RES	KUEISIONER TENTANG PERENCANAAN					TOT X1	KUEISIONER TENTANG PELAKSANAAN					TOT X2	KUESIONER TENTANG EVALUASI					TOT X3
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	3	18	4	3	4	3	4	18
3	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	3	18	4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	4	19
5	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	4	19
6	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	3	18	4	4	4	3	4	19
7	4	3	4	4	4	19	4	4	3	4	3	18	4	4	4	3	4	19
8	4	3	4	4	4	19	4	4	3	4	3	18	4	4	4	3	3	18
9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19	3	4	4	3	4	18
10	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	3	18	4	4	4	3	4	19
11	2	2	2	2	2	10	4	2	2	3	2	13	3	2	2	1	2	10
12	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	3	17
13	3	3	3	3	4	16	4	3	3	4	4	18	4	4	3	3	4	18
14	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	3	18	4	4	4	3	3	18
15	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	3	19	4	4	3	2	4	17
16	2	2	2	2	2	10	3	2	2	3	2	12	3	2	2	1	2	10
17	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	4	3	4	3	4	18
18	2	2	2	2	2	10	3	2	2	3	2	12	3	2	2	1	2	10
19	4	4	4	4	3	19	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	3	18
20	4	3	4	4	4	19	4	4	3	4	3	18	3	4	4	2	3	16
21	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	3	16	3	4	3	2	3	15
22	4	3	3	4	3	17	3	3	4	3	4	17	4	4	4	3	4	19
23	4	3	4	4	4	19	4	4	3	3	4	18	4	4	4	3	4	19
24	2	2	2	2	2	10	4	2	2	3	2	13	3	2	2	1	2	10
25	4	3	4	3	3	17	4	4	3	3	4	18	3	4	4	3	4	18
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	4	19
27	3	3	4	3	4	17	3	3	2	3	2	13	3	2	2	1	2	10

28	3	3	3	4	4	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	4	16
29	2	2	2	2	2	10	3	2	5	3	4	17	3	3	3	5	3	17
30	3	3	4	4	3	17	4	3	5	3	3	18	4	3	4	5	4	20
31	2	2	2	2	2	10	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	4	16
32	4	3	4	4	4	19	3	4	3	3	3	16	4	4	4	3	3	18
33	2	2	2	2	2	10	3	2	2	3	2	12	3	2	2	2	2	11
34	3	3	4	3	3	16	4	3	4	3	3	17	4	4	3	4	4	19
35	2	2	2	2	2	10	3	2	2	3	4	14	4	3	3	4	4	18
36	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	3	19
37	2	2	2	2	2	10	3	2	2	3	2	12	3	2	2	2	2	11
38	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20
39	4	3	4	4	4	19	3	3	4	3	4	17	3	4	4	4	3	18
40	3	3	3	3	4	16	3	4	3	3	4	17	3	3	3	2	4	15
41	4	3	4	4	4	19	3	3	3	4	4	17	3	4	4	2	4	17
42	2	2	2	2	2	10	3	3	3	4	2	15	4	3	3	2	4	16
43	2	2	2	2	2	10	3	2	2	3	2	12	3	2	2	2	2	11
44	3	3	3	3	3	15	4	3	3	4	3	17	4	3	3	3	4	17
45	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	4	4	3	2	4	17
TOTAL	148	139	151	148	149	735	163	148	141	155	143	750	161	153	151	127	154	746
RATA	3.29	3.09	3.36	3.29	3.31	3.27	3.62	3.29	3.13	3.44	3.18	3.33	3.58	3.40	3.36	2.82	3.42	3.32
KT	S	S	S	S	S		T	S	S	T	S		T	S	S	S	T	

Keterangan

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

SR : Sangat Rendah

Lampiran 14. Hasil Kuesioner KTH Borong Lohea

KELOMPOK TANI HUTAN BORONG LOHEA																			
NO RES	KUEISIONER TENTANG PERENCANAAN						TOT X1	KUEISIONER TENTANG PELAKSANAAN					TOT X2	KUEISIONER TENTANG EVALUASI					TOT X3
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1		X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1		X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		
1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	
2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	
3	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	
4	4	4	4	4	3	19	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	4	20	
5	4	3	4	3	3	17	4	4	4	4	3	19	4	4	4	5	4	21	
6	3	3	4	3	4	17	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	
7	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	
8	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	
9	4	4	3	3	3	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	
10	3	3	4	3	3	16	4	3	3	4	3	17	3	3	3	3	3	15	
11	3	3	4	3	3	16	4	3	3	4	3	17	3	3	3	3	3	15	
12	3	4	3	3	3	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	
13	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	3	18	4	4	3	3	3	17	
14	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21	
15	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	
16	3	4	3	4	3	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	
17	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	4	20	
18	3	3	3	3	4	16	4	4	4	4	3	19	4	3	3	3	4	17	
19	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	
20	4	4	4	3	3	18	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	4	20	
21	4	3	4	4	3	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	
TOTAL	78	77	79	72	75	381	84	81	79	84	74	402	82	81	80	84	81	408	
RATA	3.71	3.67	3.76	3.43	3.57	3.63	4.00	3.86	3.76	4.00	3.52	3.83	3.90	3.86	3.81	4.00	3.86	3.89	
KT	T	T	T	T	T		T	T	T	T	T		T	T	T	T	T		

Keterangan

ST : Sangat Tinggi S : Sedang SR : Sangat Rendah
T : Tinggi R : Rendah

Lampiran 15. Hasil Kuesioner KTH Tonyampa

KELOMPOK TANI HUTAN TONYAMPA																		
NO RES	KUEISIONER TENTANG PERENCANAAN					TOT X1	KUEISIONER TENTANG PELAKSANAAN					TOT X2	KUESIONER TENTANG EVALUASI					TOT X3
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22
2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21
3	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
6	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	3	19	4	4	4	3	4	19
7	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21
8	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
9	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
10	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
11	3	3	3	2	3	14	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	15
12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
13	4	4	3	3	4	18	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20
14	4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22
15	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
17	3	3	3	4	3	16	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	15
18	2	2	3	3	4	14	3	3	3	4	4	17	4	3	4	3	3	17
19	4	4	3	3	4	18	4	3	4	3	4	18	4	4	4	5	5	22
20	2	2	3	3	4	14	3	4	3	3	3	16	4	4	4	3	3	18
21	3	4	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
22	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
23	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
24	4	3	4	4	4	19	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
25	4	4	3	3	3	17	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
26	2	2	4	2	4	14	4	4	3	4	4	19	4	4	4	3	3	18

27	4	4	3	3	3	17	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
28	4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21
29	2	3	3	2	3	13	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
30	3	2	3	4	4	16	4	4	3	4	3	18	4	4	3	3	3	17
31	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
TOTAL	115	111	109	107	122	564	122	122	121	121	118	604	124	123	123	124	125	619
RATA	3.59	3.47	3.41	3.34	3.81	3.52	3.81	3.81	3.78	3.78	3.69	3.77	3.88	3.84	3.84	3.88	3.91	3.87
KT	T	T	T	S	T		T	T	T	T	T		T	T	T	T	T	

Keterangan

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

SR : Sangat Rendah



Lampiran 16. Daftar Kuesioner Kelompok Tani Hutan

**DAFTAR PERTANYAAN
PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN
TAMAN HUTAN RAYA BONTOBahari DI DESA ARA
KECAMATAN BONTOBahari KABUPATEN BULUKUMBA**

I. Isilah pertanyaan dibawa ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari Bapak/Ibu/Saudara dengan mengisi titik-titik setiap nomor jawaban.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Luas Kawasan Yang Dikelola :

II. Berilah tanda cek (√) pada setiap jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara anggap paling tepat berdasarkan hati nurani yang sesungguhnya, dimana:

SS : Sangat sering HTP : Hampir Tidak Pernah
S : Sering TP : Tidak Pernah
KD : Kadang-Kadang

A. Kuesioner tentang perencanaan

NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
1.	Apakah anda pernah menghadiri rapat/pertemuan yang diadakan oleh Pengelola TAHURA Bontobahari?					
Alasan:						

NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
2.	Apakah anda pernah memberikan masukan dan pendapat tentang rencana pengelolaan TAHURA Bontobahari?					
Alasan:						

NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
3.	Pernahkah Anda melaporkan masalah ataupun kendala yang Anda alami dalam mengelola lahan di TAHURA Bontobahari?					
Alasan:						
NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
4.	Apakah Anda pernah memberikan solusi ketika ada masalah dalam pengelolaan TAHURA Bontobahari?					
Alasan:						
NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
5.	Apakah Anda pernah mengusulkan tanaman MPTS yang nantinya akan di tanam di kawasan TAHURA Bontobahari?					
Alasan:						

B. Kuesioner tentang pelaksanaan

NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
1.	Apakah Anda pernah mendapatkan tanaman MPTS yang dibagikan oleh pihak pengelola TAHURA Bontobahari?					
Alasan:						
NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
2.	Apakah Anda pernah menanam benih/bibit yang dibagikan oleh pihak pengelola TAHURA Bontobahari?					
Alasan:						

NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
3.	Apakah Anda pernah menggunakan bantuan operasional yang diberikan oleh pihak pengelola TAHURA Bontobahari					

Alasan:

NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
4.	Apakah Anda memanfaatkan HHBK yang ada pada kawasan TAHURA Bontobahari?					

Alasan:

NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
5.	Apakah Anda menggunakan lahan pada Kawasan TAHURA Bontobahari					

Alasan:

C. Kuesioner tentang Evaluasi

NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
1.	Apakah pernah mengikuti monitoring yang diadakan oleh pihak pengelola?					

Alasan:

NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
2.	Apakah Anda pernah memberikan pemeliharaan terhadap tanaman MPTS yang telah Anda tanam sebelumnya?					

Alasan:

NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
3.	Apakah Anda pernah memberikan pemeliharaan terhadap benih/bibit pertanian yang telah Anda tanam sebelumnya?					

Alasan:

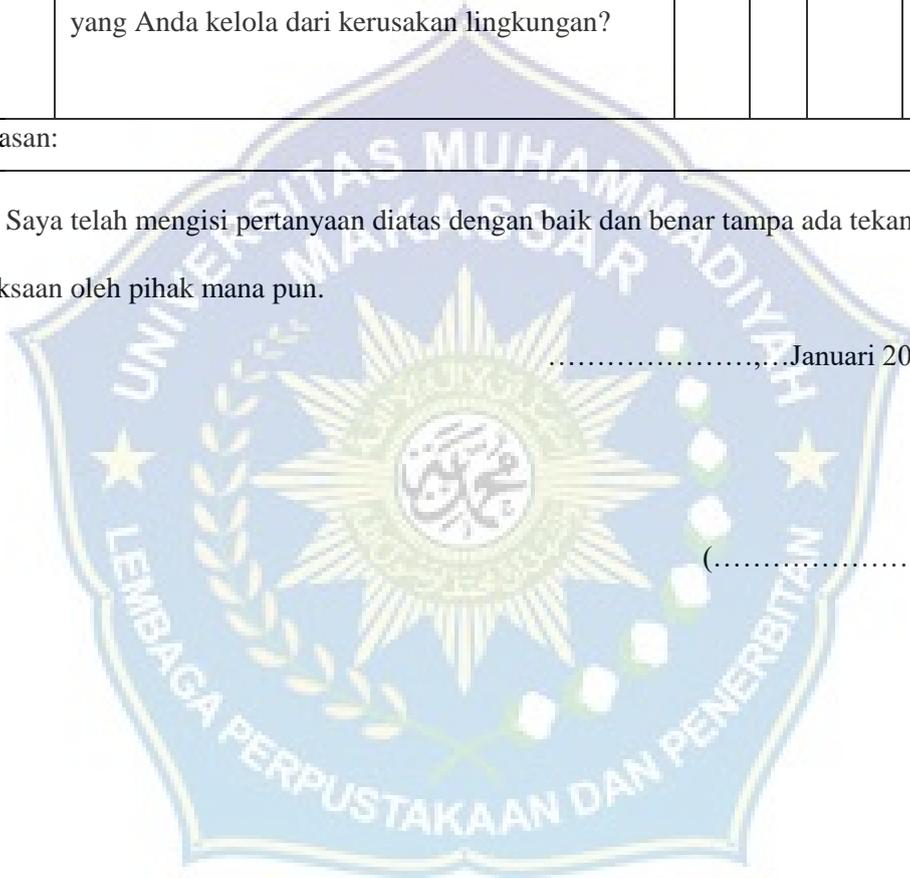
NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
4.	Apakah Anda pernah melakukan pemeliharaan terhadap alat operasional yang telah diberikan oleh pihak pengelola TAHURA Bontobahari?					
Alasan:						

NO..	Pertanyaan	SS	S	KD	HTP	TP
5.	Apakah Anda senantiasa menjaga kawasan hutan yang Anda kelola dari kerusakan lingkungan?					
Alasan:						

Saya telah mengisi pertanyaan diatas dengan baik dan benar tanpa ada tekanan dan paksaan oleh pihak mana pun.

....., Januari 2024

(.....)



Lampiran 17. Dokumentasi Kegiatan



Wawancara Pihak Pengelola TAHURA Bontobahari (DLHK Bulukumba)



Pengadaan Benih Jagung Yang Akan Dibagikan Ke Anggota KTH



Pengisian Kuesioner KTH Kadieng



Pengisian Kuesioner KTH Borong Lohea



Pengisian Kuesioner KTH Tonyampa



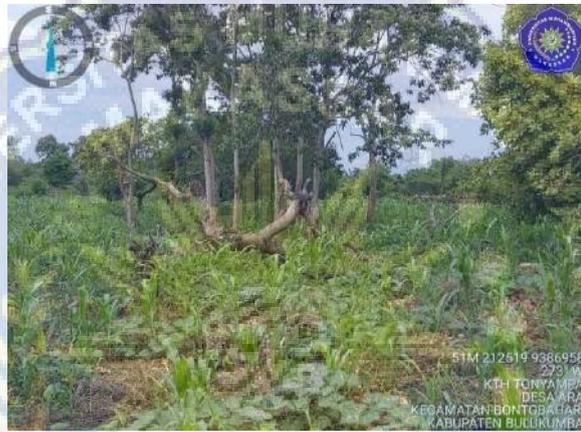
Alat Operasional Yang Diberikan Pihak Pengelola Kepada KTH Kadieng



Alat Operasional Yang Diberikan Pihak Pengelola Kepada KTH Borong Lohea



Alat Operasional Yang Diberikan Pihak Pengelola Kepada KTH Tonyampa



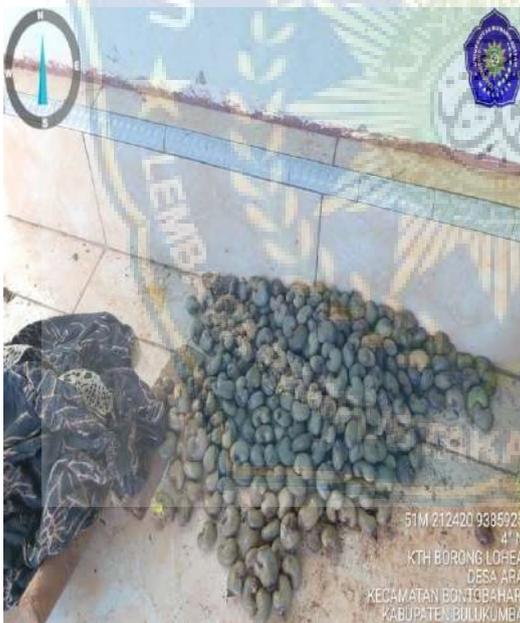
Kawasan TAHURA Bontobahari Yang Ditanami Tanaman Pertanian Seperti Jagung



Kawasan TAHURA Bontobahari Yang Ditanami HHBK Seperti Jambu Mente



Kawasan Tahura Bontobahari yang dijadikan Tempat Sapi



Hasil HHBK berupa Jambu Mente yang didapatkan dari kawasan Tahura Bontobahari



Pihak Pengelola (DLHK) Melakukan Monitoting Ke kawasan TAHURA Bontobahari



Pihak Pengelola (DLHK) Melakukan pertemuan Dengan Anggota Kelompok Tani Hutan

Lampiran 18. SK KTH Kadieng



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

**KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR : SK. 6966/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/8/2019

TENTANG

PENGAKUAN DAN PERLINDUNGAN KEMITRAAN KONSERVASI
ANTARA

KELOMPOK TANI HUTAN KADIENG DENGAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN KABUPATEN BULUKUMBA SELUAS ± 88 (DELAPAN PULUH
DELAPAN) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN KONSERVASI DI BLOK
TRADISIONAL TAMAN HUTAN RAYA BONTO BAHARI DESA ARA KECAMATAN
BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka melaksanakan Pasal 40 ayat (1) dan Pasal
44 ayat (2), Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Nomor: P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang
Perhutanan Sosial, pengelola hutan wajib melaksanakan
Kemitraan Kehutanan dengan masyarakat setempat;

b. bahwa berdasarkan Pasal 49 ayat 2 (dua) Peraturan Menteri
Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.83/MENLHK/
SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial, telah
diterbitkan Perdirjen Nomor: P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018
tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi pada Kawasan
Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;

c. bahwa berdasarkan surat permohonan Nomor:
596/DLHK/VII/2019 tanggal 16 Agustus 2019, Dinas
Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba
mengajukan permohonan Pengakuan dan Perlindungan
Kemitraan Konservasi antara Dinas Lingkungan Hidup dan

Kehutanan...

Kehutanan Kabupaten Bulukumba dengan Kelompok Tani Hutan Kadieng seluas ± 88 (delapan puluh delapan) hektare di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan;

d. bahwa berdasarkan Berita Acara Verifikasi Teknis Nomor: BA. 126/X-4/BPSKL.2/PSL.0/08/2019 tanggal 21 Agustus 2019, luas areal kerja Kemitraan yang direkomendasikan ± 88 (delapan puluh delapan) hektare Pada Kawasan Hutan Konservasi Di Blok Tradisional Taman Hutan Raya Bonto Bahari untuk 45 (empat puluh lima) Kepala Keluarga di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan;

e. bahwa telah ditandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) Kemitraan Konservasi antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba dengan Kelompok Tani Hutan Kadieng, Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Nomor pihak Pertama : 821/DLHK/VXI/2019 dan Nomor pihak Kedua : 03/KTH-KADIENG/VIII/2019, tanggal 16 Agustus 2019;

f. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e perlu ditetapkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan tentang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi antara Kelompok Tani Hutan Kadieng dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba seluas ± 88 (delapan puluh delapan) hektare Pada Kawasan Hutan Konservasi Di Blok Tradisional Taman Hutan Raya Bonto Bahari untuk 45 (empat puluh lima) Kepala Keluarga di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

- Mengingat:
1. Undang-Undang Nomor: 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor: 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor: 3888) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan...

Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 73,28) yang telah ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor: 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor: 4412);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587); sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang - Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4696) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4818);

4. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.6/Menhut-II/2010 Tentang Norma, Standar, Prosedur Dan Kriteria Pengelolaan Hutan Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP);

5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor: P.18/MENLHK-1/2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor: 713);

6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor: P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial;

7. Peraturan...

7. Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial Dan Kemitraan Lingkungan Nomor: P.18/PSKL/SET/PSL.0/12/2016 Tentang Pedoman Penyusunan Naskah Kesepakatan Kerjasama (NKK);
8. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018 Tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENGAKUAN DAN PERLINDUNGAN KEMITRAAN KONSERVASI ANTARA KELOMPOK TANI HUTAN KADIENG DENGAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN KABUPATEN BULUKUMBA SELUAS ± 88 (DELAPAN PULUH DELAPAN) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN KONSERVASI DI BLOK TRADISIONAL TAMAN HUTAN RAYA BONTO BAHARI DESA ARA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

KESATU : Memberikan Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi antara Kelompok Tani Hutan Kadieng dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba seluas ± 88 (delapan puluh delapan) hektare Pada Kawasan Hutan Konservasi Di Blok Tradisional Taman Hutan Raya Bonto Bahari Desa Ara Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, sebagaimana peta terlampir dalam Perjanjian Kerja Sama untuk 45 (empat puluh lima) Kepala Keluarga.

KEDUA : a. Luas areal definitif setelah dilakukan penandaan batas di lapangan yang dilaksanakan secara partisipatif oleh kedua belah pihak;
b. Luasan areal yang dikerjasamakan disesuaikan kondisi lapangan dengan memperhatikan topografi dan kondisi lahan di tingkat tapak berdasarkan musyawarah mufakat.

KETIGA:...

KETIGA : a. Daftar nama anggota Kelompok Tani Hutan Kadieng, Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, sebagaimana terlampir dalam Keputusan ini;
b. Luasan areal yang dikerjasamakan sebagaimana dimaksud pada lampiran keputusan ini bukan legalisasi kepemilikan areal orang perorangan.

KEEMPAT : Kegiatan usaha di areal sebagaimana dimaksud dalam Amar KESATU antara lain:

1. Peningkatan kapasitas kelompok;
2. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK);
3. Pengembangan Jasa Lingkungan;
4. Pengembangan MTPS;
5. Pengamanan Taman Hutan Raya;
6. Pemulihan Ekosistem Kawasan;
7. Peningkatan pelayanan Sosial, Ekonomi dan Budaya; dan
8. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif.

KELIMA : Pengakuan dan perlindungan sebagaimana dimaksud dalam Amar KESATU dengan ketentuan:

1. tidak boleh diubah fungsi;
2. tidak boleh dijualbelikan;
3. tidak boleh diagunkan; dan
4. tidak boleh diperluas tanpa izin Menteri Lingkungan dan Kehutanan.

KEENAM : Kegiatan Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi dapat dilanjutkan oleh suami atau istri atau anak atas persetujuan Kelompok Tani Hutan Kadieng untuk meneruskan Kemitraan Konservasi sampai jangka waktu penugasan pengelolaan berakhir atau dicabut.

KETUJUH : Pemegang pengakuan dan perlindungan berhak:

1. melakukan kegiatan pada areal yang telah diberikan Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi;

2. mendapat...

2. mendapat perlindungan dari gangguan perusakan dan pencemaran lingkungan atau pengambilalihan secara sepihak oleh pihak lain;
3. memanfaatkan areal Kemitraan Konservasi sesuai dengan fungsinya mendapatkan pendampingan dalam kegiatan pemanfaatan, penyuluhan, teknologi, akses pembiayaan dan pemasaran; dan
4. mendapatkan hasil usaha pemanfaatan Kemitraan Konservasi.

KEDELAPAN : Pemegang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi wajib:

1. mentaati Perjanjian Kerja Sama (PKS), Rencana Pelaksanaan Program (RPP) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang telah disepakati;
2. menjaga arealnya dari perusakan dan pencemaran lingkungan;
3. melakukan penandaan batas areal Kemitraan Konservasi dan melaporkan luas definitif yang telah dilakukan pemetaan partisipatif oleh kedua belah pihak;
4. melakukan pemeliharaan hutan di areal Kemitraan Konservasi;
5. mempertahankan fungsi hutan;
6. melaksanakan fungsi keamanan dan perlindungan hutan; dan
7. membayar kewajiban kepada Negara sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KESEMBILAN : Dalam Hal Bagi Hasil HHBK, Jasa lingkungan, Pengembangan MTPS dan Pengamanan Taman Hutan Raya antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba dengan Kelompok Tani Hutan Kadieng diatur dan disepakati melalui perjanjian tersendiri berdasarkan besaran faktor produksi/ investasi masing-masing pihak;

KESEPULUH : Dalam hal ada pengembangan usaha yang melibatkan pihak ketiga (investor) dibuat perjanjian kerjasama untuk menjadi addendum PKS.

KESEBELAS:...

KESEBELAS : Untuk melaksanakan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Amar KEEMPAT, Pemegang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi Kelompok Tani Hutan Kadieng mendapat pembinaan, pendampingan teknis dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pertanian, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten Bulukumba.

KEDUA BELAS : Dalam hal pemanfaatan hutan dilarang melakukan aktivitas dengan metode pembakaran.

KETIGA BELAS : Jangka waktu Pengakuan Dan Perlindungan Kemitraan Konservasi diberikan selama 35 (tiga puluh lima) tahun dan untuk itu NKK yang disepakati agar di alendddum jangka waktunya sesuai jangka waktu KULIN KK ini.

KEEMPAT BELAS : Monitoring dilakukan setiap tahun dan dilakukan evaluasi setiap 5 (lima) tahun.

KELIMA BELAS : Dalam hal hasil monitoring dan evaluasi terdapat pelanggaran, maka Keputusan ini dapat dicabut sesuai peraturan perundangan.

KEENAM BELAS:...

KEENAM BELAS : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Salinan sesuai dengan aslinya Ditetapkan di Jakarta
Kepala Bagian Hukum dan Pada tanggal: 21 Agustus 2019
Kerjasama Teknik A.n. MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
Sekertariat Direktorat KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,
Jenderal Perhutanan Sosial DIREKTUR JENDERAL PERHUTANAN SOSIAL
Dan Kemitraan Lingkungan DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN,
Ttd.


R. Luhur Kusumo, S.H., M.Si

BAMBANG SUPRIYANTO
NIP. 19631004 199004 1 001

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
2. Menteri Pertanian;
3. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah;
4. Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi;
5. Menteri Dalam Negeri;
6. Gubernur Sulawesi Selatan;
7. Bupati Bulukumba;
8. Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
9. Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian LHK;
10. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia;
11. Direktur Penyiapan Kawasan Perhutanan Sosial;
12. Direktur Bina Usaha Perhutanan Sosial dan Hutan Adat;
13. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba;
14. Camat Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan;
15. Kepala Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba;
16. Ketua Kelompok Tani Hutan Kadieng Di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba.

Lampiran 19. Daftar Anggota KTH Kadieng

-9-

KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENGAKUAN DAN PERLINDUNGAN KEMITRAAN KONSERVASI ANTARA KELOMPOK TANI HUTAN KADIENG DENGAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN KABUPATEN BULUKUMBA SELUAS ± 88 (DELAPAN PULUH DELAPAN) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN KONSERVASI DI BLOK TRADISIONAL TAMAN HUTAN RAYA BONTO BAHARI DESA ARA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

NOMOR : SK. 6966/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/8/2019
TANGGAL : 21 AGUSTUS 2019

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN KADIENG
DI DESA ARA, KECAMATAN BONTO BAHARI, KABUPATEN BULUKUMBA,
PROVINSI SULAWESI SELATAN

No.	Nama Penggarap	NIK	Alamat
1.	Andi Rasyid	7302031009960002	Desa Ara
2.	Andi Syafaruddin	7302030907800005	Desa Ara
3.	Arnawati	7302036003970001	Desa Ara
4.	Takdir	7302030107930047	Desa Ara
5.	Lina Laeng	7302034107790080	Desa Ara
6.	Demmarannu	7302034107580054	Desa Ara
7.	Hasimang	7302037112650084	Desa Ara
8.	Patta Daeng	7302030107640041	Desa Ara
9.	Husnida	7302037112870044	Desa Ara
10.	Nursia	7302034107780071	Desa Ara
11.	Juma Kaminang	7302030107330013	Desa Ara
12.	Jusriadi	7302030810750001	Desa Ara
13.	Salma	7302037112692001	Desa Ara
14.	Sarintang	7302037112840010	Desa Ara
15.	Nurmin Haya	7302034902740001	Desa Ara
16.	Raja Intang	7302037112510016	Desa Ara
17.	Masrawati	7302035011730002	Desa Ara
18.	Baso Nangga	7302030107430036	Desa Ara
19.	Rosmiati	7302034107730091	Desa Ara
20.	Deppaliwang	7302030112680003	Desa Ara
21.	Erwin Arianto	7302030404010004	Desa Ara
22.	Juharni	7302034506790001	Desa Ara
23.	H. Mustapo	7302031301630002	Desa Ara
24.	Salamuddin	7302033112460017	Desa Ara
25.	Edi Aripungga	7302030902840002	Desa Ara
26.	Hasriadi	7302043112860029	Desa Ara
27.	Darming	7302030107530043	Desa Ara
28.	Odding	7302033112520042	Desa Ara
29.	Amiruddin	7302033112690076	Desa Ara
30.	H. Mursalim	7302030701590001	Desa Ara
31.	Sanneng Rinang	7302033112692001	Desa Ara
32.	Deda	7302034107560040	Desa Ara
33.	Salamuddin Demmajalang	7302030107510015	Desa Ara

34. Demmabali...

34.	Demmabali	7302030107600045	Desa Ara
35.	Antang	7302034107380013	Desa Ara
36.	Nurnia	7302037112700037	Desa Ara
37.	Loro Demmajalang	7302033112480030	Desa Ara
38.	Hasmiati	7302034107720054	Desa Ara
39.	Hamisang	7302034107460034	Desa Ara
40.	Munira	7302035204770001	Desa Ara
41.	Sri Wahyuli	7302035007880001	Desa Ara
42.	Jusmawati	7302035206860001	Desa Ara
43.	Hj. Rajakati	7302034107480053	Desa Ara
44.	Sri Sumarni	7302034902710002	Desa Ara
45.	Hetti Harini	5204206104820002	Desa Ara

A.n. MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,
DIREKTUR JENDERAL PERHUTANAN SOSIAL
DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN,

Ttd.

BAMBANG SUPRIYANTO
NIP. 19631004 199004 1 001



Lampiran 21. SK KTH Borong Lohea



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : SK. 6829/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/8/2019

TENTANG

PENGAKUAN DAN PERLINDUNGAN KEMITRAAN KONSERVASI

ANTARA

KELOMPOK TANI HUTAN BORONG LOHEA DENGAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN KABUPATEN BULUKUMBA SELUAS ± 19,75 (SEMBILAN BELAS
DAN TUJUH PULUH LIMA PERSERATUS) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN
KONSERVASI DI BLOK TRADISIONAL TAMAN HUTAN RAYA BONTO BAHARI DESA
ARA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA
PROVINSI SULAWESI SELATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka melaksanakan Pasal 40 ayat (1) dan Pasal
44 ayat (2), Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Nomor: P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang
Perhutanan Sosial, pengelola hutan wajib melaksanakan
Kemitraan Kehutanan dengan masyarakat setempat;

b. bahwa berdasarkan Pasal 49 ayat 2 (dua) Peraturan Menteri
Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.83/MENLHK/
SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial, telah
diterbitkan Perdirjen Nomor: P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018
tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi pada Kawasan
Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;

c. bahwa berdasarkan surat Permohonan Nomor :
011/KTH/VIII/2019 tanggal 5 Agustus 2019, Kelompok Tani
Hutan Borong Lohea mengajukan permohonan Pengakuan dan

Perlindungan...

Perlindungan Kemitraan Konservasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan seluas ± 32 (tiga puluh dua) Hektare untuk 21 (dua puluh satu) Kepala Keluarga di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan;

d. bahwa berdasarkan Berita Acara Verifikasi Teknis Nomor: BA. 117/X-4/BPSKL.2/PSL.0/08/2019 tanggal 10 Agustus 2019, terdapat pengurangan areal kerja seluas ± 12,25 (dua belas dan dua puluh lima perseratus) Hektare karena sesuai dengan lahan yang telah diolah oleh anggota kelompok sehingga luas areal kerja Kemitraan yang direkomendasikan yaitu ± 19,75 (sembilan belas dan tujuh puluh lima perseratus) Hektare Pada Kawasan Hutan Konservasi di Blok Tradisional Taman Hutan Raya Bonto Bahari untuk 21 (dua puluh satu) Kepala Keluarga di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan;

e. bahwa telah ditandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) Kemitraan Konservasi antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba dengan Kelompok Tani Hutan Borong Lohea, Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Nomor pihak Pertama: 574/DLHK/VIII/2019 dan Nomor pihak Kedua: 13/KTH/VIII/2019, tanggal 12 Agustus 2019;

f. bahwa berdasarkan surat Nomor : 576/DLHK/VIII/2019 tanggal 12 Agustus 2019 perihal Perjanjian Kerjasama, Perjanjian Kerja Sama (PKS) telah dilaporkan kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dan ditembuskan kepada Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan;

g. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e dan huruf f perlu ditetapkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan tentang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi antara Kelompok Tani Hutan Borong Lohea dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten

Bulukumba...

Bulukumba seluas ± 19,75 (sembilan belas dan tujuh puluh lima perseratus) hektare Pada Kawasan Hutan Konservasi di Blok Tradisional Taman Hutan Raya Bonto Bahari untuk 21 (dua puluh satu) Kepala Keluarga di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

- Mengingat:
1. Undang-Undang Nomor: 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor: 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor: 3888) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 73,28) yang telah ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor: 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor: 4412);
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587); sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang - Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4696) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4818);

4. Peraturan...

4. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.6/Menhut-II/2010 Tentang Norma, Standar, Prosedur Dan Kriteria Pengelolaan Hutan Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP);
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor: P.18/MENLHK-1/2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor: 713);
6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor: P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial;
7. Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial Dan Kemitraan Lingkungan Nomor: P.18/PSKL/SET/PSL.0/12/2016 Tentang Pedoman Penyusunan Naskah Kesepakatan Kerjasama (NKK);
8. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018 Tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENGAKUAN DAN PERLINDUNGAN KEMITRAAN KONSERVASI ANTARA KELOMPOK TANI HUTAN BORONG LOHEA DENGAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN KABUPATEN BULUKUMBA SELUAS ± 19,75 (SEMBILAN BELAS DAN TUJUH PULUH LIMA PERSERATUS) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN KONSERVASI DI BLOK TRADISIONAL TAMAN HUTAN RAYA BONTO BAHARI DESA ARA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

KESATU : Memberikan Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi antara Kelompok Tani Hutan Borong Lohea di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten

Bulukumba...

Bulukumba, seluas ± 19,75 (sembilan belas dan tujuh puluh lima perseratus) hektare Pada Kawasan Hutan Konservasi di Blok Tradisional Taman Hutan Raya Bonto Bahari untuk 21 (dua puluh satu) Kepala Keluarga, sebagaimana peta terlampir dalam Perjanjian Kerja Sama.

KEDUA : a. Luas areal definitif setelah dilakukan penandaan batas di lapangan yang dilaksanakan secara partisipatif oleh kedua belah pihak;

b. Luasan areal yang dikerjasamakan disesuaikan kondisi lapangan dengan memperhatikan topografi dan kondisi lahan di tingkat tapak berdasarkan musyawarah mufakat.

KETIGA : a. Daftar nama anggota Kelompok Tani Hutan Borong Lohea, Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, sebagaimana terlampir dalam Keputusan ini;

b. Luasan areal yang dikerjasamakan sebagaimana dimaksud pada lampiran keputusan ini bukan legalisasi kepemilikan areal orang perorangan.

KEEMPAT : Kegiatan usaha di areal sebagaimana dimaksud dalam Amar **KESATU** antara lain:

1. Peningkatan kapasitas kelompok;
2. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK);
3. Pengembangan Jasa Lingkungan;
4. Pengembangan MTPS;
5. Pengamanan Taman Hutan Raya;
6. Pemulihan Ekosistem Kawasan;
7. Peningkatan pelayanan Sosial, Ekonomi dan Budaya; dan
8. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif.

KELIMA : Pengakuan dan perlindungan sebagaimana dimaksud dalam Amar **KESATU** dengan ketentuan:

1. tidak boleh diubah fungsi;
2. tidak boleh dijualbelikan;

3. tidak...

3. tidak boleh diagunkan; dan
4. tidak boleh diperluas tanpa izin Menteri Lingkungan dan Kehutanan.

KEENAM : Kegiatan Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi dapat dilanjutkan oleh suami atau istri atau anak atas persetujuan Kelompok Tani Hutan Borong Lohea untuk meneruskan Kemitraan Konservasi sampai jangka waktu penugasan pengelolaan berakhir atau dicabut.

KETUJUH : Pemegang pengakuan dan perlindungan berhak:

1. melakukan kegiatan pada areal yang telah diberikan Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi;
2. mendapat perlindungan dari gangguan perusakan dan pencemaran lingkungan atau pengambilalihan secara sepihak oleh pihak lain;
3. memanfaatkan areal Kemitraan Konservasi sesuai dengan fungsinya mendapatkan pendampingan dalam kegiatan pemanfaatan, penyuluhan, teknologi, akses pembiayaan dan pemasaran; dan
4. mendapatkan hasil usaha pemanfaatan Kemitraan Konservasi.

KEDELAPAN : Pemegang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi wajib:

1. mentaati Perjanjian Kerja Sama (PKS), Rencana Pelaksanaan Program (RPP) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang telah disepakati;
2. menjaga arealnya dari perusakan dan pencemaran lingkungan;
3. melakukan penandaan batas areal Kemitraan Konservasi dan melaporkan luas definitif yang telah dilakukan pemetaan partisipatif oleh kedua belah pihak;
4. melakukan pemeliharaan hutan di areal Kemitraan Konservasi;
5. mempertahankan fungsi hutan;

6. melaksanakan...

6. melaksanakan fungsi keamanan dan perlindungan hutan; dan
7. membayar kewajiban kepada Negara sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KESEMBILAN : Dalam Hal Bagi Hasil HHBK, Jasa lingkungan, Pengembangan MTPS dan Pengamanan Taman Hutan Raya antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba dengan Kelompok Tani Hutan Borong Lohea diatur dan disepakati melalui perjanjian tersendiri berdasarkan besaran faktor produksi/ investasi masing-masing pihak;

KESEPULUH : Dalam hal ada pengembangan usaha yang melibatkan pihak ketiga (investor) dibuat perjanjian kerjasama untuk menjadi addendum PKS.

KESEBELAS : Untuk melaksanakan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Amar KEEMPAT, Pemegang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi Kelompok Tani Hutan Borong Lohea mendapat pembinaan, pendampingan teknis dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pertanian, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten Bulukumba.

KEDUA BELAS : Dalam hal pemanfaatan hutan dilarang melakukan aktivitas dengan metode pembakaran.

KETIGA BELAS : Jangka waktu Pengakuan Dan Perlindungan Kemitraan Konservasi diberikan selama 35 (tiga puluh lima) tahun dan untuk itu NKK yang disepakati agar di adenddum jangka waktunya sesuai jangka waktu KULIN KK ini.

KEEMPAT BELAS : Monitoring dilakukan setiap tahun dan dilakukan evaluasi setiap 5 (lima) tahun.

KELIMA BELAS : Dalam hal hasil monitoring dan evaluasi terdapat pelanggaran, maka Keputusan ini dapat dicabut sesuai peraturan perundangan.

KEENAM BELAS:...

KEENAM BELAS : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum dan
Kerjasama Teknik
Sekertariat Direktorat
Jenderal Perhutanan Sosial
Dan Kemitraan Lingkungan



R. Luhur Kusumo, S.H., M.Si

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal: 16 Agustus 2019
A.n. MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,
DIREKTUR JENDERAL PERHUTANAN SOSIAL
DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN,

Ttd.

BAMBANG SUPRIYANTO
NIP. 19631004 199004 1 001

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
2. Menteri Pertanian;
3. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah;
4. Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi;
5. Menteri Dalam Negeri;
6. Gubernur Sulawesi Selatan;
7. Bupati Bulukumba;
8. Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
9. Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian LHK;
10. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia;
11. Direktur Penyiapan Kawasan Perhutanan Sosial;
12. Direktur Bina Usaha Perhutanan Sosial dan Hutan Adat;
13. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba;
14. Camat Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan;
15. Kepala Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba;
16. Ketua Kelompok Tani Hutan Borong Lohea Di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba.

Lampiran 22. Daftar Anggota KTH Borong Lohea

-9-

KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENGAKUAN DAN PERLINDUNGAN KEMITRAAN KONSERVASI ANTARA KELOMPOK TANI HUTAN BORONG LOHEA DENGAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN KABUPATEN BULUKUMBA SELUAS ± 19,75 (SEMBILAN BELAS DAN TUJUH PULUH LIMA PERSERATUS) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN KONSERVASI DI BLOK TRADISIONAL TAMAN HUTAN RAYA BONTO BAHARI DESA ARA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

NOMOR : SK. 6829/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/8/2019
TANGGAL : 16 AGUSTUS 2019

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN BORONG LOHEA
DI DESA ARA, KECAMATAN BONTO BAHARI, KABUPATEN BULUKUMBA,
PROVINSI SULAWESI SELATAN

No.	Nama Penggarap	NIK	Alamat
1.	Suhardi	7302032104540001	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
2.	Jusmani S	7302036212960001	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
3.	Suharti	7302036505930001	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
4.	Jao	7302037112440022	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
5.	Mahamuddin	7302032506750001	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
6.	Ati	7302037112742001	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
7.	Nurdin	7302033112790047	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
8.	Darman	7302033012860003	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
9.	Bunga Eda	7302036705880003	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
10.	Saneng	7302035512450001	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
11.	Demmasiga	7302033112540057	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
12.	Jamaluddin	7302033112660058	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
13.	Syamsul Bahri	7302030107660019	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
14.	Arlia	7302034512820003	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
15.	Sinnong Te'ne	2107047112410030	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
16.	Nurbasse	7302037112742002	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
17.	Salim	7302033112620061	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
18.	Deppa	7302030107540021	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
19.	Hanasia	7302037112530016	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
20.	Denji	7302037112410012	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari
21.	Rajasia	7302036407640001	Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari

A.n. MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

DIREKTUR JENDERAL PERHUTANAN SOSIAL
DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN,

Ttd.

BAMBANG SUPRIYANTO
NIP. 19631004 199004 1 001



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

**KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR : SK. 6965/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/8/2019

TENTANG

PENGAKUAN DAN PERLINDUNGAN KEMITRAAN KONSERVASI
ANTARA

KELOMPOK TANI HUTAN TONYAMPA DENGAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN KABUPATEN BULUKUMBA SELUAS ± 60 (ENAM PULUH) HEKTARE
PADA KAWASAN HUTAN KONSERVASI DI BLOK TRADISIONAL TAMAN HUTAN
RAYA BONTO BAHARI DESA ARA KECAMATAN BONTO BAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka melaksanakan Pasal 40 ayat (1) dan Pasal 44 ayat (2), Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial, pengelola hutan wajib melaksanakan Kemitraan Kehutanan dengan masyarakat setempat;
- b. bahwa berdasarkan Pasal 49 ayat 2 (dua) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial, telah diterbitkan Perdirjen Nomor: P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018 tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
- c. bahwa berdasarkan surat permohonan Nomor: 595/DLHK/VIII/2019 tanggal 16 Agustus 2019, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba mengajukan permohonan Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan...

Kehutanan Kabupaten Bulukumba dengan Kelompok Tani Hutan Tonyampa, seluas ± 60 (enam puluh) hektare untuk 32 (tiga puluh dua) Kepala Keluarga di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan;

d. bahwa berdasarkan Berita Acara Verifikasi Teknis Nomor: BA. 127/X-4/BPSKL.2/PSL.0/08/2019 tanggal 21 Agustus 2019, luas areal kerja Kemitraan yang direkomendasikan seluas ± 60 (enam puluh) hektare Pada Kawasan Hutan Konservasi Di Blok Tradisional Taman Hutan Raya Bonto Bahari untuk 32 (tiga puluh dua) Kepala Keluarga di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan;

e. bahwa telah ditandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) Kemitraan Konservasi antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba dengan Kelompok Tani Hutan Tonyampa, Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Nomor pihak Pertama : 822/DLHK/VIII/2019 dan Nomor pihak Kedua : 04/KTH-TYP/VIII/2019, tanggal 16 Agustus 2019;

f. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e perlu ditetapkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan tentang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi antara Kelompok Tani Hutan Tonyampa, dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba seluas ± 60 (enam puluh) hektare Pada Kawasan Hutan Konservasi Di Blok Tradisional Taman Hutan Raya Bonto Bahari untuk 32 (tiga puluh dua) Kepala Keluarga di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

Mengingat: 1. Undang-Undang Nomor: 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor: 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor: 3888) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan...

Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 73,28) yang telah ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor: 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor: 4412);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587); sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang - Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4696) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4818);

4. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.6/Menhut-II/2010 Tentang Norma, Standar, Prosedur Dan Kriteria Pengelolaan Hutan Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP);

5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor: P.18/MENLHK-I/2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor: 713);

6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor: P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial;

7. Peraturan...

7. Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial Dan Kemitraan Lingkungan Nomor: P.18/PSKL/SET/PSL.0/12/2016 Tentang Pedoman Penyusunan Naskah Kesepakatan Kerjasama (NKK);
8. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018 Tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENGAKUAN DAN PERLINDUNGAN KEMITRAAN KONSERVASI ANTARA KELOMPOK TANI HUTAN TONYAMPA DENGAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN KABUPATEN BULUKUMBA SELUAS ± 60 (ENAM PULUH) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN KONSERVASI DI BLOK TRADISIONAL TAMAN HUTAN RAYA BONTO BAHARI KECAMATAN BONTO BAHARI DESA ARA KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

KESATU : Memberikan Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi antara Kelompok Tani Hutan Tonyampa dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba, seluas ± 60 (enam puluh) hektare Pada Kawasan Hutan Konservasi Di Blok Tradisional Taman Hutan Raya Bonto Bahari Kecamatan Bonto Bahari Desa Ara Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, sebagaimana peta terlampir dalam Perjanjian Kerja Sama untuk 32 (tiga puluh dua) Kepala Keluarga.

KEDUA : a. Luas areal definitif setelah dilakukan penandaan batas di lapangan yang dilaksanakan secara partisipatif oleh kedua belah pihak;
b. Luasan areal yang dikerjasamakan disesuaikan kondisi lapangan dengan memperhatikan topografi dan kondisi lahan di tingkat tapak berdasarkan musyawarah mufakat.

KETIGA:...

KETIGA : a. Daftar nama anggota Kelompok Tani Hutan Tonyampa, Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, sebagaimana terlampir dalam Keputusan ini;
b. Luasan areal yang dikerjasamakan sebagaimana dimaksud pada lampiran keputusan ini bukan legalisasi kepemilikan areal orang perorangan.

KEEMPAT : Kegiatan usaha di areal sebagaimana dimaksud dalam Amar KESATU antara lain:

1. Peningkatan kapasitas kelompok;
2. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK);
3. Pengembangan Jasa Lingkungan;
4. Pengembangan MTPS;
5. Pengamanan Taman Hutan Raya;
6. Pemulihan Ekosistem Kawasan;
7. Peningkatan pelayanan Sosial, Ekonomi dan Budaya; dan
8. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif.

KELIMA : Pengakuan dan perlindungan sebagaimana dimaksud dalam Amar KESATU dengan ketentuan:

1. tidak boleh diubah fungsi;
2. tidak boleh dijualbelikan;
3. tidak boleh diagunkan; dan
4. tidak boleh diperluas tanpa izin Menteri Lingkungan dan Kehutanan.

KEENAM : Kegiatan Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi dapat dilanjutkan oleh suami atau istri atau anak atas persetujuan Kelompok Tani Hutan Tonyampa untuk meneruskan Kemitraan Konservasi sampai jangka waktu penugasan pengelolaan berakhir atau dicabut.

KETUJUH : Pemegang pengakuan dan perlindungan berhak:

1. melakukan kegiatan pada areal yang telah diberikan Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi;

2. mendapat...

2. mendapat perlindungan dari gangguan perusakan dan pencemaran lingkungan atau pengambilalihan secara sepihak oleh pihak lain;
3. memanfaatkan areal Kemitraan Konservasi sesuai dengan fungsinya mendapatkan pendampingan dalam kegiatan pemanfaatan, penyuluhan, teknologi, akses pembiayaan dan pemasaran; dan
4. mendapatkan hasil usaha pemanfaatan Kemitraan Konservasi.

KEDELAPAN : Pemegang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi wajib:

1. mentaati Perjanjian Kerja Sama (PKS), Rencana Pelaksanaan Program (RPP) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang telah disepakati;
2. menjaga arealnya dari perusakan dan pencemaran lingkungan;
3. melakukan penandaan batas areal Kemitraan Konservasi dan melaporkan luas definitif yang telah dilakukan pemetaan partisipatif oleh kedua belah pihak;
4. melakukan pemeliharaan hutan di areal Kemitraan Konservasi;
5. mempertahankan fungsi hutan;
6. melaksanakan fungsi keamanan dan perlindungan hutan; dan
7. membayar kewajiban kepada Negara sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KESEMBILAN : Dalam Hal Bagi Hasil HHBK, Jasa lingkungan, Pengembangan MTPS dan Pengamanan Taman Hutan Raya antara Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba dengan Kelompok Tani Hutan Tonyampa diatur dan disepakati melalui perjanjian tersendiri berdasarkan besaran faktor produksi/ investasi masing-masing pihak;

KESEPULUH : Dalam hal ada pengembangan usaha yang melibatkan pihak ketiga (investor) dibuat perjanjian kerjasama untuk menjadi addendum PKS.

KESEBELAS:...

KESEBELAS : Untuk melaksanakan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Amar KEEMPAT, Pemegang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Konservasi Kelompok Tani Hutan Tonyampa mendapat pembinaan, pendampingan teknis dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pertanian, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten Bulukumba.

KEDUA BELAS : Dalam hal pemanfaatan hutan dilarang melakukan aktivitas dengan metode pembakaran.

KETIGA BELAS : Jangka waktu Pengakuan Dan Perlindungan Kemitraan Konservasi diberikan selama 35 (tiga puluh lima) tahun dan untuk itu NKK yang disepakati agar di adendum jangka waktunya sesuai jangka waktu KULIN KK ini.

KEEMPAT BELAS : Monitoring dilakukan setiap tahun dan dilakukan evaluasi setiap 5 (lima) tahun.

KELIMA BELAS : Dalam hal hasil monitoring dan evaluasi terdapat pelanggaran, maka Keputusan ini dapat dicabut sesuai peraturan perundangan.

KEENAM BELAS:...

KEENAM BELAS : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum dan
Kerjasama Teknik
Sekertariat Direktorat
Jenderal Perhutanan Sosial
Dan Kemitraan Lingkungan

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal: 21 Agustus 2019
A.n. MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,
DIREKTUR JENDERAL PERHUTANAN SOSIAL
DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN,
Ttd.



BAMBANG SUPRIYANTO
N.P. 19631004 199004 1 001

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
2. Menteri Pertanian;
3. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah;
4. Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi;
5. Menteri Dalam Negeri;
6. Gubernur Sulawesi Selatan;
7. Bupati Bulukumba;
8. Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
9. Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian LHK;
10. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia;
11. Direktur Penyiapan Kawasan Perhutanan Sosial;
12. Direktur Bina Usaha Perhutanan Sosial dan Hutan Adat;
13. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bulukumba;
14. Camat Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan;
15. Kepala Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba;
16. Ketua Kelompok Tani Hutan Tonyampa Di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba.

Lampiran 25. Daftar Nama Anggota KTH Tonyampa

-9-

KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENGAKUAN DAN PERLINDUNGAN KEMITRAAN KONSERVASI ANTARA KELOMPOK TANI HUTAN TONYAMPA DENGAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN KABUPATEN BULUKUMBA SELUAS ± 60 (ENAM PULUH) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN KONSERVASI DI BLOK TRADISIONAL TAMAN HUTAN RAYA BONTO BAHARI DESA ARA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA PROVINSI SULAWESI SELATAN

NOMOR : SK. 6965/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/8/2019
TANGGAL : 21 AGUSTUS 2019

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN TONYAMPA
DI DESA ARA, KECAMATAN BONTO BAHARI, KABUPATEN BULUKUMBA,
PROVINSI SULAWESI SELATAN

No.	Nama Penggarap	NIK	Alamat
1.	Syarifuddin	7302030107720043	Desa Ara
2.	Satting	7302037105700001	Desa Ara
3.	Baso Tuna	7302033112620042	Desa Ara
4.	Ahmad	7302032010840001	Desa Ara
5.	Syaril	7302031091000001	Desa Ara
6.	Sahiruddin	7302030107720032	Desa Ara
7.	Suryani	7302035510910004	Desa Ara
8.	Sakaring	7302033112600070	Desa Ara
9.	Suharni	7302034107640023	Desa Ara
10.	Salasi	7302035004640001	Desa Ara
11.	Tailasa	7302030107340059	Desa Ara
12.	Mulyadi	7302030810870001	Desa Ara
13.	Jufri	7302030107750136	Desa Ara
14.	Nani	7302037112842001	Desa Ara
15.	Kartini	7302034908880004	Desa Ara
16.	Ruslan	7302031702850001	Desa Ara
17.	Pati	7302037112430034	Desa Ara
18.	Jusman	7302042512730003	Desa Pakubalaho
19.	Asri	7302030407760001	Desa Ara
20.	Rahman	7302040310690002	Desa Pakubalaho
21.	Basman	7302031005910002	Desa Ara
22.	Deppahatte	7302031608520001	Desa Ara
23.	Jumaluddin	7302033112640049	Desa Sapolohe
24.	Tahiruddin	7302030107780078	Desa Ara
25.	Juhoria	7302037112850043	Desa Ara
26.	Sarkina Ayu	7302036410940001	Desa Tanah Iemo
27.	Baso	7302030107660060	Desa Ara
28.	Udin Setiawan	7302030310980001	Desa Ara
29.	Pata	7302043112400077	Desa Tritiro
30.	Supriadi	7302030101890006	Desa Tritiro

31. Mail...

31.	Mail	7302033112010014	Desa Ara
32.	Nita Azkiyah	7302035105900000	Desa Ara

A.n. MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,
DIREKTUR JENDERAL PERHUTANAN SOSIAL
DAN KEMITRAAN LINGKUNGAN,

Ttd.

BAMBANG SUPRIYANTO
NIP. 19631004 199004 1 001



Lampiran 27. Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(D P M P T S P)**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 019/DPMPTSP/IP/1/2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari KESBANGPOL dengan Nomor: 074/0020/Bakesbangpol/1/2024 tanggal 15 Januari 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : A. Akbar Anwar
Nomor Pokok : 105951104619
Program Studi : KEHUTANAN
Jenjang : S1
Institusi : UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MAKASSAR
Tempat/Tanggal Lahir : Batugading / 2000-07-28
Alamat : Desa Batugading Kecamatan Mare Kabupaten Bone

Jenis Penelitian : KUANTITATIF DAN KUALITATIF
Judul Penelitian : PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN TAMAN HUTAN RAYA BONTOLAHARI DI DESA ARA KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA

Lokasi Penelitian : Desa Ara Kecamatan Bontolahari Kabupaten Bulukumba

Pendamping : Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CEIA.
Instansi Penelitian : DINAS LINGKUNGN HIDUP DAN KEHUTANAN
Lama Penelitian : tanggal 10 Januari 2024 s/d 10 Maret 2024

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampiar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 16 Januari 2024



 Kepala Dinas DPMPTSP
Dra. Hj. Umrah Aswani, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda-IV/c
Nip : 19670304 199303 2 010



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 28. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. Akbar Anwar

Nim : 105951104619

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	3 %	10 %
6	Bab 6	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 2 Juli 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurman, S. Hum., M.I.P
NIDN. 064 591

RIWAYAT HIDUP



A. Akbar Anwar lahir di Desa Batugading Kecamatan Mare Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, Pada tanggal 28 Juli 2000. Penulis merupakan putra pertama dari pasangan Bapak A. Anwar Sadat dan Ibu Suhani S.Pd.I. Pada tahun 2006 penulis masuk

Sekolah Dasar di SD IPN 12/79 Batugading Kecamatan Mare Kabupaten Bone dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGERI 3 Mare dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis kembali menempuh jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMK WIDYA NUSANTARA MAROS dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 kembali melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar, yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian dan lulus pada tahun 2024.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Terhadap pengelolaan Taman Hutan Raya Bontobahari Di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba"